

SKRIPSI

ISLAM SEBAGAI PANDANGAN HIDUP PERSPEKTIF MUHAMMAD BĀQIR AL-ŞADR; KRITIK ATAS KAPITALISME

Disusun Oleh:

Salma

Nim: 17.6.1.211.032

Pembimbing:

Ammar Fauzi, Ph. D

*Diajukan kepada STAI Sadra sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Agama*

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA JAKARTA**

TAHUN 2023


LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

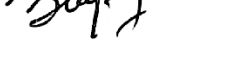
Nama : Salma
NIM : 17.6.1.211.032
Prodi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : "Islam Sebagai Pandangan Hidup Perspektif
Bāqir Ṣadr: Kritik Atas Kapitalisme"

Telah disahkan oleh dewan penguji skripsi:

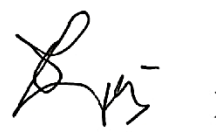
Ammar Fauzi, Ph.D

(Ketua Sidang / Pembimbing) Tanggal: 30-01-2024 ()


Dr. Benny Susilo, Ph.D

(Penguji 1) Tanggal: 29-1-2024 ()

Basrir Hamdani, Ph.D

(Penguji 2) Tanggal: 29/01/24 ()

Sri Mulyati, M.Ud

(Sekretaris) Tanggal: 30/01/2024 ()

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Salma
Nim : 17.6.1.211.032
Judul : Islam Sebagai Pandangan Hidup Perspektif Baqir
Shadr: Kritik Atas Kapitalisme

Telah disetujui oleh peninjau untuk diseminarkan pada sidang skripsi.
Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagai
mestinya.

Jakarta, 22 November 2023

Pembimbing



Ammar Fauzi, Ph. D

**ISLAM SEBAGAI PANDANGAN HIDUP
PERSPEKTIF BAQIR ŞADR : KRITIK ATAS
KAPITALISME**

Disusun oleh:

Salma

NIM : 17.6.1.211.032

Pembimbing:

Ammar Fauzi Ph. D

PENELITIAN SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan skripsi ini merupakan kerja asli penulis, tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka peneliti siap menerima sanksi akademik dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jakarta, 22 November 2023


Salma



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	ṣ = ص	l = ل
ḥ = ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	ṭ = ط	n = ن
d = د	ẓ = ظ	h = هـ
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

B. Vokal

Pendek	: a = َ ;	i = ِ	u = ُ
Panjang	: ā = َ ;	i = ِ ;	ū = ُ
Diftong	: ay = ِ ;	aw = ِ	

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal معرفة الله في ditulis *fi ma'rifat Allāh*. Ta' marbutah yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal المدينة الفاضلة ditulis *al-madīnah al-fāḍilah*.

D. Shaddah

Shaddah atau *tashdid* ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafal عقلية ditulis *'aqliyyah*, فعلية ditulis *fi'liyyah*, dan قوة ditulis *quwwah*, sedangkan tasydid yang berada di akhir kata, seperti عدو maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis *'aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf shamsiyyah maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf al-qamariyyah.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سنة الله maka ditulis *sunnatullāh*, dan juga lafal asma al-husna, seperti عبد الرحمن maka ditulis *'Abdurrahmān* dan جلال الدين maka ditulis *Jalāluddīn*.

ABSTRAK

Dalam sejarah kehidupan, manusia berkembang dengan berupaya untuk membangun kehidupan sosialnya. Berbagai sistem sosial dan ekonomi diciptakan untuk memenuhi tujuan tersebut. Kapitalisme merupakan salah satu sistem yang dicetuskan oleh Adam Smith pada abad ke-18 di Eropa yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan bergantung secara mutlak kepada pemilik modal. Kapitalisme bukan saja dianggap sebagai sebuah proses ekonomi, Kapitalisme juga dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan kemudian mencerminkan suatu gaya hidup yang mementingkan kebebasan individual. Hal tersebut berarti kapitalisme memandang bahwa, manusia hidup di dunia ini bebas untuk mengatur kehidupannya dan tidak boleh ada campur tangan bahkan oleh agama sekalipun. Muhammad Bāqir Ṣadr sebagai tokoh Islam yang membahas berbagai pondasi pemikiran dalam karyanya menganggap bahwa kapitalisme bukanlah sebuah sistem ekonomi, melainkan doktrin ekonomi. Tulisan ini bertujuan untuk Mendalami khazanah pemikiran Islam, khususnya pemikiran Muhammad Bāqir Al-Ṣadr serta mengkritisi pandangan hidup kapitalisme melalui Islam sebagai sebuah Pandangan Hidup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa karena kapitalisme memiliki pondasi pemikiran materialis, dari sudut pandang manapun maka tidak bisa diterima oleh Islam, sebagai umat Islam kita harus menjadikan Islam sebagai sebuah pandangan hidup.

Kata Kunci: Kapitalisme, Iqtisādunā, Pandangan Hidup, Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillah hirama nirahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang darinya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda agung kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang menderang, serta keluarga dan para Sahabatnya yang mulia.

Menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan karya penelitian ini. Namun, penulis sadar akan adanya kekurangan pada karya ini, oleh karena itu, dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut. Di sini, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Karya ini tidak ada dihadapan pembaca tanpa ada bantuan dari orang-orang hebat dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu peneliti secara pribadi menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Alm. Syafruddin Thoha dan Indah Utari selaku orang tua yang selalu mendukung berbagai usaha penulis.
2. Dr.Kholid Al-Walid selaku ketua Sekolah Tinggi Filsafat Islam Şadr a Jakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini.
3. Ammar Fauzi Ph. D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis hingga penelitian ini selesai.
4. Hasan Asyari, selaku Dosen Pawa yang senantiasa memberi dorongan untuk selalu meningkatkan kualitas belajar.
5. Dr.Ikhlash Budiman, Ir. Ahmad Jubaeli yang selalu memberikan semangat dan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada penulis buku yang telah menyumbangkan ide serta gagasan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian.

Wassalamu'alaikum *warahmatullahi wabarakatu*

Jakarta, 22 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Salma', with a horizontal line extending to the right and a small double hash mark at the end.

Salma

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	22
DASAR KONSEPTUAL.....	22
A. Islam.....	22
C. Pandangan Hidup	27
BAB III.....	31
BĀQIR ŞADR DAN PANDANGAN HIDUP	31
A. Riwayat Hidup dan Karya	31

B. Pemikiran-Pemikiran	32
C. Pandangan Hidup Baqir Şadr	37
BAB IV	45
RAGAM DISKURSUS KAPITALISME	45
A. Definisi dan Sejarah Kapitalisme	45
B. Pondisi Pemikiran Kapitalisme	55
BAB V PANDANGAN BAQIR ŞADR ATAS KAPITALISME	70
A. Analisis Atas Kapitalisme	70
B. Relevansi Kritik atas Kapitalisme dengan Pandangan Dunia .	82
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan umum di dunia yang selalu menjadi perhatian utama manusia modern adalah pertanyaan tentang sistem apa yang paling sesuai untuk membangun kehidupan sosial umat manusia. Itulah pertanyaan paling pelik dan sangat sensitif yang selalu menghadang manusia sejak manusia memulai kehidupan sosialnya.¹ Kapitalisme muncul sebagai salah satu sistem yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia. Sistem tersebut berkembang di Inggris pada abad 18 masehi dan kemudian menyebar luas ke kawasan Eropa Barat Laut dan Amerika Utara.² Sistem ekonomi kapitalis ini adalah produk dari teori Adam Smith lahir pada abad ke-17, teorinya menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk berusaha dalam persaingan sempurna, dengan meniadakan sama sekali campur tangan pemerintah.³ Karya terkenal Adam Smith, yaitu *The Wealth of Nations*, diakui sebagai karya penggagas awal perkembangan kapitalisme.⁴

Kapitalisme yang berkembang di Indonesia sendiri sebenarnya hanya merupakan cangkokan sistem perekonomian Eropa yang dalam beberapa hal memiliki perbedaan dengan sistem kapitalisme yang telah berkembang di Onegara asalnya yakni Eropa dan Amerika Utara. Tan Malaka beranggapan bahwa

¹ Firdausi, Kholid al Walid, *Analisis Kritis Filsafat Muhammad Bāqir Al-Ṣadr Terhadap Sistem Ekonomi Neoliberal*, Kanz Phylosophia: Vol. 7, No. 2, Hal. 136

² Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal 15

³ Agustiani, *Sistem Ekonomi Kapitalisme*, dalam jural ISSN 1411- 3341, 165

⁴ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), 15

sistem kapitalisme yang berkembang di Indonesia terjadi dan tidak berkembang menurut kemauan alam, tetapi sistem yang berkembang di Indonesia ini pada dasarnya hanya merupakan perkakas asing yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan asing. Artinya, dari pernyataan Tan Malaka tersebut dapat diketahui bahwa pada masa penjajahan Belanda struktur kapitalisme yang berkembang di Indonesia telah sepenuhnya dikuasai oleh kolonial Belanda. Padahal kapital yang ada di Indonesia adalah milik dari bangsa Indonesia sendiri. Namun, para kolonial Belanda pada waktu itu berhasil mempengaruhi, memperdaya dan mengambil alih kapital di Indonesia.⁵

Tan Malaka mengemukakan bahwa sistem kapitalisme yang berkembang di Indonesia pada awalnya berpusat di Jawa, yakni berupa industri pertanian bukan industri modern. Lalu, Sumatra menjadi tempat industri modern karena terdapat banyak logam-logam dan hasil bumi yang tidak dimiliki oleh pulau Jawa, seperti emas, besi, minyak dan lain sebagainya. Malaka juga menganggap bahwa sistem kapitalisme yang berkembang di Indonesia telah memisahkan antara kota dengan desa. Karena kota diidentikkan dengan masyarakat maju yang telah menguasai sumber produksi dan industri, sedangkan desa lebih identik dengan pekerja yang menjual jasa ke kota.⁶

Kapitalisme berasal dari kata *capital* yakni modal, yang diartikan sebagai alat produksi seperti tanah dan uang. Sedangkan kata *isme* sendiri berarti paham atau ajaran. Awalnya digunakan secara remeh oleh kaum sosialis. Artinya "pemusatan modal di

⁵ Mochamad Arya Seta, *Perkembangan Kapitalisme di Indonesia* (http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-138843-Studi%20Strategis%20Indonesia%201:%20Negara%20Bangsa%20&%20Struktur%20Dasar-Perkembangan%20Kapitalisme%20di%20Indonesia.html) di akses tanggal 16 Januari 2022

⁶ Tan Malaka, *Kapitalisme Indonesia*, dalam Aksi Massa, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2008) hal. 46

tangan segelintir orang".⁷ Pengertian sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atas sumberdaya-sumberdaya ekonomi atau faktor-faktor produksi.⁸ Kapitalisme berasal dari istilah ekonomi namun imbasnya ke semua bidang seiring dengan perkembangan pengaruh kapitalisme itu sendiri. Saat ini istilah kapitalisme mengarah bukan hanya ke sistem ekonomi namun juga mengerah ke sistem sosial yang menyeluruh. Para Ilmuan sepakat bahwa Kapitalisme merupakan Revolusi mendasar dalam pembentukan masyarakat modern.

Kapitalisme bukan saja dianggap sebagai sebuah proses ekonomi, Kapitalisme juga dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan kemudian mencerminkan suatu pandangan hidup. Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif.⁹ Kapitalisme juga berdasarkan pada kepercayaan yang tidak terbatas terhadap individu, kepentingan-kepentingan pribadi individu ini faktanya akan secara alami menjamin kepentingan masyarakat di berbagai wilayah. Suatu negara yang bergagasan demikian adalah mereka yang berupaya melindungi individu dan juga kepentingan pribadinya.¹⁰

Dalam penerapannya kapitalisme sangat mengedepankan kompetisi tanpa melihat dampak dari kompetisi tsb. Hal ini

⁷ https://www.etymonline.com/word/capitalism#etymonline_v_27665, diakses pada tanggal 10 Mei 2022

⁸ Agustiani, *Sistem Ekonomi Kapitalisme*, dalam jural ISSN 1411- 3341, hal. 154

⁹ Itok Dwi Kurniawan, Sri Lahir, *Sistem Kapitalisme Negara Sebagai Alternatif Sistem Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, vol.01, no.02, 2017), hal. 86

¹⁰ Mumammad Bāqir Ash-Şadr, , terj, Smith Alhadar (Bandung: Mizan Media: 2014), hal.30

sering mnejadi masalah dri kapoitalisme. Bahkan ada istilah yang sering dikaitkan dengan kapitalisme yaitu "memperkaya yang kaya dna mempermiskin yan miskin". Istilah ini muncul karena dalam kopotesinya kapitalisme menafikan situasi serta kondisi dasar dari setiap pihak yang berkompetisi. Hal ini menyebabkan pihak pihak dgn kondisi dasar yang kurang baik akan kalah dalam persaingan dengfan pihak yang sejak awal kondisinya sudah lebih baik.

Masalah-masalah kapitalisme ini semakin menonjol pada situasi pandemic covid-19. Situasi pandemi yang merusak tatanan ekonomi dunia secara masif, menunjukkan usaha-usaha dengan modal besar cenderung lebih stabil ketimbang dengan usaha-usaha bermodal kecil seperti UMKM. Tatanan ekonomi global yang hampir keseluruhan berpandangan hidup kapitalisme menjadi alasan terkuat hal seperti ini terjadi. Dalam situasi pandemic sistem kapitalisme tidak dapat mencegah keruntuhan usaha berskala kecil. Hal inilah yang menyebabkan ketimpangan social ekonomi dunia sangat besar, terlebih pada masa pandemic.

Worldview adalah *term* yang dipakai dalam bahasa Inggris, dengan arti, "pandangan hidup" atau "pandangan dunia", dengan pengertiannya tentang realitas sebagai suatu keseluruhan atau pandangan tentang kosmos. Pandangan umum tentang dunia ini berarti pandangan yang menyangkut soal hakikat, nilai, arti, dan tujuan dunia serta hidup manusia. Selain itu dapat dikatakan bahwa *worldview*/pandangan dunia merupakan sistem prinsip, pandangan dan keyakinan yang dapat menentukan arah kegiatan individu, kelompok sosial, kelas atau masyarakat. Sebagai sebuah sistem yang secara definitif begitu jelas, *worldview* atau pandangan dunia memiliki karakteristik tersendiri yang ditentukan oleh beberapa elemen yang menjadi dasarnya. Antara satu pandangan hidup dengan pandangan hidup lain berbeda karena berbeda elemennya atau karakteristiknya. Demikian pula

perbedaan definisi tentang worldview juga mempengaruhi penentuan elemen di dalamnya.¹¹

Pandangan hidup kapitalisme dapat diartikan sebagai kepercayaan, sikap mental, dan cara pandang masyarakat Barat terhadap cara-cara pemenuhan kebutuhan materi mereka. Dalam teori Max Weber sikap manusia untuk memenuhi kebutuhan materialnya ini disebut dengan *Spirit of capitalism* (semangat kapitalism). Ini adalah kata lain untuk menyebut manusia sebagai homo economicus.¹²

Pandangan hidup Islam tidak berangkat dari pemikiran tentang kehidupan dunia tapi kehidupan dunia dan akhirat sekaligus. Oleh sebab itu, konsep-konsep tentang kehidupan dunia selalu terkait erat dengan konsep kehidupan akhirat. Maka dari itu, jika kapitalisme memisahkan moralitas dari teologi, maka Islam tidak. Islam tidak menafikan perlunya rasionalitas untuk menyelesaikan masalah kehidupan dunia, tapi konsep rasional dalam Islam tidak hanya terbatas pada logika matematis, ia melibatkan pula dimensi spiritual metafisis.¹³ Dalam sudut pandang Islam, *worldview* bukan sekedar pandangan terhadap dunia fisik, pandangan dunia Islam tidak didasarkan spekulasi filosofis yang dirumuskan terutama dari observasi dan pengalaman indrawi. Selama ini kita telah dipengaruhi oleh konsep barat modern tentang dunia yang terbatas pada pengalaman indrawi. Pandangan dunia islam mencakup aspek dunia dan akhirat, yang di dalamnya aspek dunia harus dikaitkan dan tidak terpisahkan dengan aspek akhirat.¹⁴

¹¹ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat* (Institut Studi Islam Darussalam ISID, Gontor, Indonesia) hal. 21

¹² Hamid Fahmy Zarkasyi, *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*, hal. 29

¹³ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*, hal. 35

¹⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam; An Exposition Of The Fundamental Elements Of The Worldview Of Islam*. (Kuala Lumpur: International Institute Of Islamic Thought And Civilization (ISTAC), 1995) hal. 1

Sistem kapitalis juga berasumsi bahwa terdapat suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata dan adil. Konsep tersebut diyakini oleh mereka dapat membuat masyarakat stabil.¹⁵ Namun, pada kenyataannya sistem kapitalis gagal dalam mewujudkan sistem yang adil dan sejahtera. Sistem kapitalis yang berkembang di kaum tersebut merupakan implementasi dari nilai-nilai sekularisme. Nilai-nilai sekularisme adalah asas ideologi sekaligus kaidah berfikir bagi sistem kapitalis. Demi keberlanjutan sekularisme, maka ideologi kapitalis menjamin dan mempertahankan kebebasan individu. Hal tersebut berarti kapitalis memandang bahwa, manusia hidup didunia ini bebas untuk mengatur kehidupannya dan tidak boleh ada campur tangan oleh agama.¹⁶ Kemudian, konsep kapitalis tidak mementingkan kemaslahatan orang lain jika hal tersebut bertentangan dengan kemaslahatan sendiri. Konsep kapitalisme memiliki slogan yaitu, bersaing dengan lawan dan bertekad mengalahkannya.¹⁷

Kebebasan dalam pengaturan ekonomi itu sendiri merupakan komponen dari kebebasan yang dipahami secara luas, sehingga kebebasan ekonomi adalah tujuan itu sendiri. Kebebasan ekonomi juga merupakan sarana yang sangat diperlukan menuju pencapaian kebebasan berpolitik.¹⁸ Atas dasar ini, kapitalisme percaya pada kebebasan kepemilikan dan memungkinkan kepemilikan pribadi untuk menang atas semua alat produksi seperti tanah, mesin, bangunan, tambang dan bentuk aset modal

¹⁵ Milton Friedman, *Capitalism and Freedom*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1962), hal. 1386

¹⁶ Novie Andriani Zakariya, *Distribusi Perspektif Muhammad Ba>qir Al-Sjadra* (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hal. 11

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 69

¹⁸ Milton Friedman, *Capitalism and Freedom* (Chicago: The University of Chicago Press, 1962) hal 15

lainnya. Hukum dalam masyarakat kapitalis menjamin kepemilikan pribadi dan kelangsungannya bagi pemilik aset.¹⁹

Kebebasan baragama dalam pendapat kapitalisme yang mengajak tidak lain hanyalah ekspresi kebebasan bergagasan dalam bentuk doktrinnya, kebebasan individu dalam bentuk praktis yang berkaitan dengan slogan dan perilaku. Pendapat ideologis yang utama dalam sistem kapitalisme ini ialah bahwa, kepentingan masyarakat terwujud dalam kepentingan individu. Jadi, individu adalah dasar tempat sistem sosial didirikan.²⁰

Sistem kapitalisme ini mengadopsi sistem materialis, sehingga pandangan hidup kapitalisme membatasi diri mereka pada sisi kehidupan material mereka dan melupakan kehidupan akhirat. Sistem kapitalisme alih-alih menyempurna dan bertujuan menyelesaikan semua masalah terkini, kenyataannya justru hanya menambah daftar catatan kelam suatu sistem. Karena itu menjadi semakin jelas pentingnya untuk mengkaji topik ini. Penulis akan mengkaji lebih lanjut, berbagai kekurangan dari pandangan hidup kapitalis ini, sehingga diharapkan nantinya dapat didapatkan akar masalah dari kegagalan pandangan ini jika dijadikan sebagai sebuah ideologi.

Salah satu sistem alternatif yang dijadikan sandingan untuk menjawab sistem yang datang dari barat Pandangan hidup Islam, yang lahir dari epistemologi filsafat Islam, dan salah satu yang diakui adalah Muhammad Bāqir Al-Ṣadr, seorang pemikir terkemuka yang melambungkan kebangkitan intelektual di Najaf antara 1950 dan 1980 yang berpengaruh dalam aspek politik dan ekonomi di kawasan Najaf dan Timur Tengah pada umumnya. Pada tahun 1960-61 ia menulis bukunya yang paling terkenal tentang ekonomi yaitu *Iqtisādunā* (Ekonomi Kita). Dalam karya yang sangat banyak ini dia mengkritik kapitalisme dan sosialisme

¹⁹ Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *Iqtisādunā, Our Economics..* Vol. 1. (Tehran: Wofis 1994), hal. 6

²⁰ Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *Falsafatunā; Pengantar terhadap Pelbagai Aliran Filsafat Dunia* (Bandung: PT Mizan Pustaka: 1991) hal 33

dan menghadirkan Islam sebagai alternatif bagi kedua sistem tersebut. Bāqir al-Ṣadr merespon dengan kritis bahwa kapitalisme merupakan aliran yang keliru, karena pada diri setiap manusia terdapat kodrat yang bekerja sesuai hukumnya disebut hukum kodrat (*the natural law*), hukum kodrat ini menurut Bāqir al-Ṣadr tidak pernah gagal dalam keadaan apa pun. Oleh karena itu, suatu kekeliruan jika menganggap kebebasan kapitalis sebagai ekspresi hukum alam dan menganggap pelanggaran atas kodrat manusia sebagai kejahatan terhadap manusia itu sendiri.²¹

Selain itu Bāqir al-Ṣadr berpendapat bahwa Kapitalisme telah menyingkirkan moral dari sistemnya. Sistem kapitalisme ini juga didasarkan pada kepercayaan yang tidak terbatas pada individu, dan pada kenyataan bahwa kepentingan pribadi individu dengan sendirinya menjamin kepentingan masyarakat dalam berbagai bidang, sistem seperti ini digunakan beberapa negara yang berupaya melindungi kepentingan individu.²²

Lebih jauh, Bāqir Ṣadr juga menekankan bahwa meskipun doktrin kapitalis tidak memperoleh pembenaran terkait keberadaannya dari hukum ilmiah di bidang ekonomi, akan tetapi, hukum ilmiah dalam ekonomi kapitalis dipengaruhi oleh doktrin kapitalis.

Sistem yang terus diperbaharui menunjukkan betapa manusia tidak berhenti mencoba mencari solusi masalah sosial ekonomi, alih-alih menyempurna dan bertujuan menyelesaikan semua masalah terkini, kenyataannya justru hanya menambah daftar catatan kelam suatu sistem. Karena itu menjadi semakin jelas pentingnya untuk mengkaji topik ini. Penulis akan mengkaji lebih lanjut, berbagai kekurangan dari pandangan hidup kapitalis ini, khususnya mengenai kebebasan dalam pandangan kapitalis,

²¹ Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *Iqtiṣādunā, Our Economics..* Vol. 1. (Tehran: Wofis 1994), hal. 8

²² Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *Our Economics, Buku Induk Ekonomi Islam*, terj. Yudi, (Indonesia: Zahra Publishing House, 2008), hal 82

sehingga diharapkan nantinya dapat didapatkan akar masalah dari kegagalan sistem ini.

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di latar belakang yaitu:

Pertama, bahwa pandangan hidup kapitalisme ini individualisme yakni mereka lebih mengutamakan kepentingan-kepentingan individu. Selama menguntungkan individu ini mereka tidak peduli dengan kepentingan masyarakat yang lain. Pandangan hidup kapitalisme juga berakibat materialis, mereka tidak percaya pada pengetahuan diluar indera mereka.

Kedua, sistem kapitalisme bukan hanya di pandang sebagai sistem ekonomi, melainkan juga merupakan suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan mencerminkan suatu gaya hidup. Gaya hidup yang meyakini kebebasan ekonomi tanpa batas seperti ini menimbulkan pikiran untuk mendapatkan harta dengan cara curang seperti judi dan pelacuran. Konsekuensinya kekayaan dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan akan mengorbankan kepentingan masyarakat semata-mata untuk memenuhi kepentingan individu.

Ketiga, dasar ideologi kapitalisme mencakup kebebasan individual yang tidak terbatas sehingga pada kenyataannya mengakibatkan kesenjangan sosial. Keseimbangan distribusi ekonomi yang rusak dan celah yang dalam antara si kaya dan si miskin, pada akhirnya akan mengarah pada pertentangan sosial antar kelas dan kehancuran sistem itu sendiri.

Keempat, kapitalisme dipandang Muhammad Bāqir Ash-Şadr tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan prinsip-prinsip Islam. Baginya sistem kapitalisme menyebabkan penderitaan bagi banyak orang.

C. Batasan Masalah

Batasan dari masalah yang telah dipaparkan di atas adalah, mengacu kepada berbagai aspek aspek kelemahan dan sistem kapitalisme, yaitu; Pandangan hidup dan nilai moral. Dari masalah tersebut, penulis mengajukan konsep islam sebagai pandangan hidup perspektif Bāqir Ṣadr untuk mengemukakan kritik terhadap padangan hidup kapitalisme.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pandangan Bāqir Ṣadr tentang Kapitalisme dari perspektif Islam sebagai pandangan hidup?

Pertanyaan primer ini selanjutnya diupayakan jawabannya melalui beberapa pertanyaan sekunder berikut ini:

1. Bagaimana pandangan hidup kapitalisme?
2. Apakah kritik Bāqir Ṣadr terhadap pandangan hidup kapitalisme?

E. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan hidup kapitalisme.
2. Untuk mengetahui kritik Bāqir Ṣadr terhadap pandangan hidup kapitalisme?
3. Untuk mengetahui bagaimana kebebasan kapitalisme dalam timbangan pandangan hidup Islam perspektif Bāqir Ṣadr .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih keilmuan dalam pembelajaran perkuliahan dan untuk menambah studi tentang kritik atas pandangan hidup kapitalisme. Sedangkan manfaat secara praktis adalah sebagai wawasan bagi mahasiswa dalam dunia penelitian juga sebagai

rujukan bagi peneliti selanjutnya dengannya bisa mengetahui gambaran pemikiran Muhammad Bāqir Ash-Şadr .

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini didahului dengan mengambil beberapa data yang ada dan dituangkan dalam kajian pustaka. Setidaknya, terdapat lima penelitian yang penting sebagai tolok ukur penelitian ini, antara lain:

- 1) Skripsi berjudul, *Konsep Pemikiran Muhammad Bāqir Al-Şadr Tentang Produksi Dan Relevansinya Dengan Konsep Produksi Dalam Sistem Ekonomi Pancasila Di Indonesia*, Karya Wima Sila Hariyati, 2018.

Dalam upaya menemukan literatur hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini, penulis melihat karya ini sebagai salah satu yang punya kecenderungan serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini meneliti tentang Produksi menurutnya produksi adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bāqir al Saadr memiliki pandangan sendiri mengenai produksi. Dia menyatakan bahwa permasalahan produksi bukan terletak pada kelangkaan sumber daya alam, melainkan karena ulah manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya kebutuhan manusia itu terbatas keinginan manusialah yang tidak terbatas. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa aspek objektif dalam produksi menurut Bāqir al-Şadr beberapa relevan dan beberapa menurut penulis tidak relevan dengan konsep produksi dalam sistem ekonomi Pancasila di Indonesia. Adapun yang relevan diantaranya kepemilikan sumber daya alam yang ada di perut bumi dan di bawah air, kerja, dan modal tetap, sedangkan untuk kepemilikan tanah dan modal uang dianggap tidak relevan. Dan untuk aspek

subjektif berupa tujuan produksi menurut Bāqir al-Ṣadr relevan dengan tujuan produksi di Indonesia yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²³

Perbedaan pembahasan skripsi di atas dengan penelitian yang ada ditulis adalah, penulis skripsi di atas membahas tentang konsep produksi dan hubungannya dengan ekonomi di Indonesia menggunakan tokoh Islam Muhammad Bāqir al-Ṣadr

- 2) Tesis berjudul *Kritik Ekonomi Islam Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Modern: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr*. karya Endang Wijaya, 2016

Karya Endang Wijaya ini merupakan karya lain yang relevan untuk disebut sebagai kajian terdahulu dari skripsi ini. Tesis tersebut membahas tentang Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr sebagai pemikir muslim yang menjelaskan teori-teori ekonomi modern berupa sisten ekonomi kapitalis dan sosialis. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr tentang ekonomi Islam. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah, ekonomi Islam menurut Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr bukanlah ilmu yang berisi penjelasan terperinci perihal kehidupan ekonomi, peristiwa-peristiwanya, gejala-gejala lahiriyahnya, serta hubungan antara peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena tersebut dengan sebab-sebab umum yang mempengaruhinya. Ekonomi Islam adalah doktrin yang berisi aturan dasar dalam kehidupan ekonomi yang berhubungan dengan Ideologi seperti nilai-nilai keadilan. Ekonomi Islam adalah doktrin yang berisi prinsip

²³ Wima Sila Hariyati, *Islam dan Kapitalism; Titik Temu dan Kritik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

dasar, maka islam menyisakan ruang kosong yang cukup luas untuk diisi oleh Negara sebagai *wali al-amr*.²⁴

Perbedaan Tesis ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu, Tesis ini berusaha menemukan ekonomi Islam modern Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr dan juga apakah ekonomi Islam Ṣadr masih berpengaruh terhadap ekonomi modern saat ini. Sedangkan peneliti disini menelaah konsep islam sebagai ideologi dengan mengkritik Kebebasan kapitalisme menurut Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr.

- 3) Jurnal berjudul *Telaah Kirits Masalah ekonomi Perspektif* Bāqir Ash-Ṣadr, Vol 5 no. 1 Karya Moh Nurul Qomar, April 2016

Literatur selanjutnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah karya Moh Nurul Qomar. Penelitian ini membahas tentang Ilmu ekonomi didefinisikan dengan suatu studi tentang perilaku masyarakat studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang terbatas (*scarcity*) dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkan (distribusi) komoditi tersebut kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Penelitian ini tergolong *library research* (penelitian kepustakaan), dimana berusaha mencari bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Bāqir al-Ṣadr menyebut masalah ekonomi bersifat imajiner. Beliau mempunyai pendapat bahwa Allah Swt. sebagai pencipta manusia mengetahui kebutuhan manusia sehingga Allah SWT telah menyediakan ketersediaan kebutuhan manusia, sehingga bukan ketersediaan sumber daya alam yang menjadi malah

²⁴ Endang Wijaya, *Kritik Ekonomi Islam Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Modern: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr*, (Jakarta: Universitas Paramadina) 2016.

utama ekonomi, tetapi manusia yang menyebabkan masalah ekonomi.²⁵

Perbedaan skripsi ini dengan sripsi yang akan penulis adalah terdapat pada pemfokusan penulisan, skripsi tersebut memfokuskan pada perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya alam yang terbatas. Sedangkan yang akan peneliti tulis memfokuskan pada kritik kebebasan kapitalisme berdasarkan konsep islam menurut Bāqir Ṣadr.

- 4) Skripsi berjudul *Studi Komparatif Pemikiran Bāqir As-Ṣadr Dan Adam Smith Tentang Peran Negara Dalam Ekonomi*, Karya Fakihin, 2021

Penelitian ini meneliti tentang perbandingan antara kedua tokoh muslim dan non-muslim tentang peranan Negara dalam ekonomi. Tujuan penelitian ini mengetahui pemikiran Bāqir Ash-Ṣadr dan Adam Smith tentang Peranan negara dalam ekonomi serta mengetahui perbedaannya pemikiran Bāqir Ash-Ṣadr dan Adam Smith. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemikiran Bāqir Ash-Ṣadr tentang tanggung jawab negara dalam bidang ekonomi tidak bisa dipisahkan, tanggung jawab negara menurut Bāqir Ash-Ṣadr, jaminan sosial, keseimbangan sosial dan intervensi negara dalam bidang ekonomi. Sedangkan Adam Smith berpendapat Peran pemerintah di bidang ekonomi, pemerintah dilarang ikut campur tangan tanpa adanya alasan yang dibenarkan, Peran negara disini hanya berkaitan dengan hal-hal tertentu yang meliputi pertahanan keamanan, penegakan keadilan, menyediakan dan memelihara sarana serta lembaga-lembaga

²⁵ Moh Nurul Qomar *Telaah Kirits Masalah ekonomi Perspektif Bāqir Ash-Ṣadr*, Vol 5 no. 1, (Indonesia: Universitas Hasyim Asy'ari Jombang) 2016

publik tertentu. Dari pemikiran kedua tokoh diatas maka perbedaan tentang peran negara dalam ekonomi menurut Bāqir Ash-Ṣadr negara harus mengintervensi ekonomi untuk menegakan keadilan dari hal-hal yang dilarang maka negara harus mengisi kekosongan tersebut berbeda dengan Adam Smith dia berpendapat negara tidak boleh ikut campur tangan dalam bidang ekonomi kerana negara melarang kebebasan dan bertindak tidak adil.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya tulis yaitu skripsi ini membandingkan pemikiran Bāqir Ṣadr dengan pemikiran tokoh ekonomi non-muslim yaitu Adam Smith. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengkritik pandangan hidup kapitalisme dalam Pandangan hidup islam menurut Bāqir Ṣadr .

- 5) Artikel Ilmiah Berjudul *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, karya Chairul Huda, Mei 2016

Penelitian ini menjelaskan sistem perekonomian modern yang biasanya mengacu pada dua sistem besar, yaitu kapitalisme berdasarkan pasar modal (capital) dan sosialisme terpimpin yang berusaha menyelesaikannya masalah produksi, konsumsi dan distribusi melalui rantai komando. Di dalam Selain dua sistem besar tersebut, dikenal juga dengan sistem ekonomi Islam yang mengacu pada dengan praktik ekonomi Nabi Muhammad SAW. ekonomi Islam sistem ini merupakan alternatif terhadap permasalahan mendasar dari dua sistem besar yang sudah ada. kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Islam dan Kapitalis adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Secara sosiologis, Islam hadir dalam masyarakat kapitalis yang sama-sama mempunyai keterikatan. Kapitalisme khususnya kapitalisme perdagangan

²⁶ Fakihin *Studi Komparatif Pemikiran Bāqir As-Ṣadr Dan Adam Smith Tentang Peran Negara Dalam Ekonomi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)

sudah ada sebelum Islam datang. Dengan demikian, kapitalisme adalah sebuah ideologi atau sistem yang datang dari luar dan masuk ke dalam mazhab pemikiran ekonomi yang masuk dan pengaruh ekonomi Islam, meskipun Islam juga mempengaruhi dan memperbaiki kehidupan ekonomi. Oleh karena itu Islam dan kapitalisme merupakan dua kekuatan yang saling berinteraksi dan saling berpengaruh.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, penelitian ini memfokuskan pada titik temu antara islam dengan sistem ekonomi yang berkembang di era saat ini. Selain itu penelitian ini juga tidak hanya fokus pada satu sistem tetapi dua, yaitu kapitalisme dan sosialisme. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengkritik pandangan hidup kapitalisme itu sendiri dengan Pandangan hidup Islam dan mengacu pada pondasi filsafat Muhammad Bagir Şadr.

H. Metode Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode dalam meneliti objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau pada suatu fenomena tertentu. Kaelani mengutip pandangannya Whitney (1960), bahwa metode

²⁷ Chairul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, Vol 7 ed 1. 2016

deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.²⁸

Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*Library Research*) dengan sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel yang relevan dengan pokok permasalahan melalui metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, melalui data-data yang telah didokumentisir baik dari sumber-sumber primer maupun sekunder, penyusun akan mencoba untuk memeriksa, memahami, dan menggali gagasan-gagasan dari tokoh mengenai pokok permasalahan yang dimaksud. Sumber primer adalah karya-karya tokoh dalam penelitian yang secara eksplisit membahas pokok persoalan yaitu karya yang berjudul *Our Economics (Iqtisādunā)* dan karya-karya tokoh bersangkutan yang berhubungan dan berkaitan dengan tema inti, seperti karya tokoh yang berjudul *Falsafatunā*, adapun sumber sekunder adalah tulisan-tulisan dalam bentuk apapun yang secara eksplisit membahas tentang tema ini.

Dengan metode kualitatif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memahami konsep Islam sebagai Ideologi secara komprehensif dan memahami titik utama kritik Bāqir Ṣadr terhadap kebebasan kapitalisme tersebut menggunakan teorinya yang tertuang dalam sains sakral.

1. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan atau informasi untuk memecahkan suatu masalah.²⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data ialah darimana data itu diperoleh.

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005) hal. 35

²⁹ Maulana, *Statistika Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016) hal. 3

Data yang digunakan dalam penelitian ini terambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Melalui sumber data primer ini didapatkan data-data primer yang mengantarkan pada kesimpulan dan dari sumber data sekunder didapatkan data-data sekunder yang mendukung penelitian ini. Sumber data primer adalah orang atau tulisan yang terkait langsung dengan masalah penelitian, dalam hal ini ialah tulisan-tulisan dari para peneliti lain. Sedangkan, yang dimaksud dengan sumber data sekunder ialah orang lain yang mengerti mengenai masalah penelitian, serta tulisan lain yang masih berhubungan dengan masalah penelitian. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil data langsung dari buku-buku juga kajian yang ditulis langsung oleh tokoh Muhammad Bāqir Ash-Şadr yang dituliskan dalam buku-bukunya, utamanya adalah karyanya yang berjudul *Iqtişādunā*. Selain buku tersebut, penulis juga mengambil sumber dari karya Muhammad Bāqir Ash-Şadr lainnya seperti, *Falsafatunā* dan juga *Risalatunā*

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana penghubung untuk memahami masalah yang akan kita teliti.³⁰ Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk membantu jalannya penelitian, khususnya pada proses penarikan kesimpulan.

Data sekunder ini terambil dari sumber-sumber (orang dan tulisan) yang berkesesuaian dengan masalah

³⁰ Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 123

penelitian yang diangkat. Data sekunder tidak bersumber dari sumber langsung yang menjadi objek penelitian. Data ini diambil dari buku-buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang ditulis oleh orang lain terhadap pemikiran kapitalisme maupun Muhammad Bāqir Ash-Şadr, Seperti Tesis berjudul 'Kritik Ekonomi Islam Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Modern: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Bāqir Ash-Şadr' Karya Endang Wijaya. Walau begitu, data sekunder menjadi penting untuk ikut mendukung maupun menguatkan data-data primer dan membantu peneliti untuk sampai pada jawaban atas masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Setelah setiap data yang diperlukan sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisa data-data tersebut. Analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, mengelompokkan dan mengorganisir data-data yang telah diperoleh dari sumber-sumbernya.³¹

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, Pertama, Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Kedua, Penyajian data, penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Ketiga, Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method)" (Bandung : ALFABETA, 2016), 336.

kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki rancangan untuk susunan penelitian nanti, yang mana agar lebih terstruktur nantinya. Susunannya adalah sebagai berikut ini:

Pada bab pertama, peneliti akan menjabarkan tentang pendahuluan, yang mana akan memiliki sub bab, antara lain: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat dan Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada bab kedua, peneliti akan membahas mengenai kapitalisme beserta ragam diskursusnya. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat ditemukan mengenai definisi, sejarah, maupun pondasi pemikiran dan pandangan hidup kapitalisme.

Pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan tentang sekilas biografi Muhammad Bāqir Ash-Şadr. Di sini peneliti akan memaparkan pondasi pemikiran Muhammad Bāqir Ash-Şadr . Hal ini bertujuan untuk bertujuan untuk memperoleh data-data penting mengenai islam sebagai ideologi daalam pandangan Bāqir Ash-Şadr

Pada bab keempat, peneliti akan memaparkan tentang diskursus kapitalisme, berupa definisi dan sejarah kapitalisme, hingga bagaimana pondasi awal pemikiran kapitalisme.

Pada bab kelima, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dengan menganalisa konsep pandangan hidup kapitalisme dan islam sebagai ideologi perspektif Bāqir Ash-Şadr. Sehingga dari analisa tersebut, dapat terlihat kritik Bāqir Ash-Şadr kepada

kapitalisme. Pada akhir penelitian ini akan diberikan kesimpulan serta saran.

Pada bab keenam, peneliti memberikan kesimpulan atas alur bab-bab sebelumnya, dan juga mencantumkan saran dan kritik untuk pengembangan penelitian ini kedepannya.

BAB II

DASAR KONSEPTUAL

Pada bab sebelumnya penulis telah menguraikan latar belakang masalah serta profil kehidupan muhammad Bāqir ash-Ṣadr serta latar belakang masalah diambilnya penelitian ini. Selanjutnya pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang Islam juga bagaimana Pandangan Hidup Islam.

A. Islam

Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.¹

Sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab terambil terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Kemudian dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut sebagai orang Muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah SWT. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.²

B. Pandangan Hidup Islam

¹ Drs. Abror Sodik, M.Si, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2020) hal. 1

² Drs. Abror Sodik, M.Si, *Pengantar Studi Islam*, hal. 1

Kata “Pandangan Hidup” yang dirangkaikan dengan “Islam” sungguh bukanlah sebuah pandangan yang tiba-tiba menjadi sebuah pandangan, istilah “Pandangan Hidup Islam” memiliki makna yang dalam dan fundamental. Dengan kata “Ideologi Islam”, sebenarnya telah terjadi proses dekonstruksi terhadap paham sekulerisme yang telah menghalangi otak umat, sekaligus pembaruan terhadap Islam, yang dimaksudkan agar Islam kembali menempati posisinya yang layak yang telah ditetapkan Allah baginya. Yaitu sebagai penuntun dan pengatur segala urusan hidup manusia secara utuh dan menyeluruh.³

Ideologi Menurut Taqiyuddin An Nabhani adalah aqidah aqliyah (akidah yang lahir dari sebuah proses berpikir secara rasional) yang melahirkan peraturan. Yang dimaksud aqidah adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia dan hidup serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, disamping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan. Sedangkan peraturan yang lahir dari aqidah tidak lain berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi problematika hidup manusia, menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan pemecahannya, memelihara aqidah serta untuk mengemban sebuah Pandangan Hidup.⁴

Dengan demikian, ketika kita menyebutkan istilah “Pandangan Hidup Islam” kita telah memelihara substansi Islam itu sendiri yaitu Aqidah dan Syariah tanpa mengurangi atau menambahnya sedikitpun. Aqidah dan Syariahnya itu tetap ada. Hanya saja, kita meletakkan keduanya dalam kerangka berfikir ideologis, untuk menghadapi situasi konstektual umat saat ini, yang menganggap Islam sebagai “agama” dalam pengertian Barat yang sekuler.

³ Dikutip dari: <http://digilib.uinsa.ac.id/7846/7/bab%204.pdf> hal. 66 pada tanggal 29/01/24

⁴ Taqiyuddin An Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam (Nizham al-Islam)*, cet. III (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2003), hal. 37

Sehingga dalam konteks definisi Pandangan Hidup inilah tanpa memandang sumber dari konsepsi ideologi, maka Islam adalah agama yang mempunyai kualifikasi sebagai sebuah pandangan hidup dengan padanan dari arti kata *mabda'* dalam konteks bahasa arab.

Islam ditegakkan diatas akidah yang terang, jelas dan tidak ada kesamaran di dalamnya, yaitu akidah “Tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah”. Akidah inilah yang membentuk asas pemikiran bagi Pandangan Hidup Islam. Akidah ini secara singkat membawa pengertian bahwa di balik alam semesta, manusia dan kehidupan itu ada sang Pencipta yang telah menciptakan segala sesuatu dari tidak adanya. Dialah Allah SWT. Dalam pernyataan itu juga terkandung pengertian lain, bahwa disana tidak ada tuhan selain Dia.⁵

Pandangan Islam terhadap kapitalisme dapat dianalisis melalui berbagai aspek syariat Islam, termasuk akidah (keyakinan), akhlak (moralitas), dan hukum ekonomi Islam. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana kapitalisme dapat dinilai dari perspektif syariat-syariat tersebut:

1. Akidah (Keyakinan)

- a. Monotheisme (Tauhid), Islam menekankan kesatuan Tuhan (Allah) sebagai prinsip fundamental dalam akidah. Dalam konteks kapitalisme, risiko terjadinya kesesatan dan kesalahan dapat timbul ketika kekayaan dan keberhasilan materi dijadikan objek yang disembah dan dihargai lebih tinggi daripada ketaatan kepada Allah.
- b. Keadilan dan Kesetaraan, Keyakinan akan keadilan dan kesetaraan dalam Islam dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidaksetaraan ekonomi yang mungkin muncul dalam sistem kapitalis. Kapitalisme yang tidak diatur

⁵ Ahmad 'Athiyat, *Jalan Baru Islam; Studi Tentang Transformasi dan Kebangkitan Umat, alih bahasa*, cet. I (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), hal. 154

dengan baik dapat menyebabkan konsentrasi kekayaan pada segelintir orang, yang bertentangan dengan prinsip keadilan Islam.

2. Akhlak (Moralitas)

- a. Etika Bisnis, Kapitalisme dalam pandangan Islam harus mencerminkan etika bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, dan keadilan harus membimbing perilaku bisnis agar sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Bantuan dan Kepedulian Sosial, Islam mengajarkan pentingnya bantuan dan kepedulian sosial. Kapitalisme yang sejalan dengan nilai-nilai ini mungkin lebih mementingkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Hukum Ekonomi Islam

- a. Larangan Riba, Islam secara tegas melarang riba (bunga). Oleh karena itu, praktik keuangan kapitalis yang melibatkan bunga mungkin dinilai tidak sesuai dengan syariat Islam.
- b. Distribusi Kekayaan, Prinsip distribusi kekayaan yang adil, seperti yang diajarkan dalam Islam melalui zakat dan sadaqah, dapat menuntun pada pertimbangan terhadap bagaimana kekayaan didistribusikan dalam sistem ekonomi kapitalis.
- c. Larangan Monopoli dan Keadilan dalam Transaksi, Islam melarang monopoli dan menekankan keadilan dalam transaksi bisnis. Oleh karena itu, kapitalisme dalam pandangan Islam seharusnya mendorong persaingan sehat dan keadilan dalam transaksi ekonomi.

Penting untuk diingat bahwa penilaian terhadap kapitalisme dari sudut pandang Islam dapat bervariasi, dalam skripsi ini penulis mengkritik kapitalisme karna bertentangan dengan aspek Islam seperti dalam Akidah yaitu adanya

keadilan dan kesetaraan, dalam Akhlak yaitu adanya kepedulian sosial. Dalam struktur masyarakat, terdapat berbagai macam kelompok yang muncul dan membangun dirinya berdasarkan ras, budaya, tingkat ekonomi, maupun masyarakat dalam kapasitasnya. Keadilan adalah sebuah istilah yang lahir sebagai sebuah perlawanan terhadap isu diskriminasi sosial dalam kehidupan masyarakat.⁶

Keadilan dan kesetaraan merupakan program revolusioner Islam dalam memerdekakan setiap kaum tertindas dan melepaskan dirinya dari belenggu diskriminasi dan strata sosial. Manusia merupakan makhluk yang setara. Semua umat manusia pada dasarnya relatif memiliki hak-hak yang setara seperti hak mendapat perlindungan, hak mengenyam pendidikan, hak mendapat jaminan kesehatan, dan hak mendapat keadilan hukum. Dalam Islam manusia bisa dikatakan memiliki derajat yang berbeda hanyalah dalam wilayah hubungan antara Tuhan dengan manusia.⁷ Setiap manusia juga memiliki hak individu yang merupakan ekspresi dari penghormatan terhadap martabat manusia. Setiap individu dianggap memiliki nilai dan kepentingan yang harus dihormati. Hak individu memastikan kebebasan dan otonomi individu. Hal ini mencakup kebebasan berpikir, berbicara, beragama, dan hak-hak pribadi lainnya yang membantu manusia berkembang sebagai individu. Hak individu melindungi individu dari potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah atau pihak-pihak yang berkuasa.

Kesetaraan merupakan kesejajaran harkat dan martabat, serta meratanya keadilan dan kesejahteraan manusia, tanpa melihat perbedaan kedudukan sosial, tingkat ekonomi,

⁶ Muhammad Barir, Kesetaraan dan Kelas Sosial Dalam Perspektif Al-Quran, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis Vol 15 No 1*, Januari 2014 hal. 63

⁷ Muhammad Barir, Kesetaraan dan Kelas Sosial Dalam Perspektif Al-Quran, 2014 hal. 84

maupun perbedaan warna kulit. Kesetaraan merupakan konsep yang menolak diskriminasi dengan mengusung kesejajaran, keadilan, dan posisi yang moderat. Kesetaraan memiliki nilai ideal moral berupa konsep keadilan, keseimbangan, dan sikap moderat yang kesemuanya berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kesetaraan dan keadilan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan.⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi yang dilakukan sebagian manusia terhadap sebagian manusia yang lain merupakan hal yang menyalahi nilai-nilai kemanusiaan. Larangan manusia untuk berbuat tindak diskriminatif ini digambarkan dengan jelas dalam QS. An-Nisa (4): 135 Ayat ini mengajak orang-orang beriman untuk berlaku adil dan menjadi saksi dengan keadilan, Ayat ini menunjukkan pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan bahwa keadilan adalah bagian dari ketakwaan kepada Allah.

C. Pandangan Hidup

Pandangan Hidup atau dalam bahasa arab sering juga disebut *Ar-Ru'yah Al-Kauniyyah* yang artinya adalah seperangkat keyakinan mengenai penciptaan alam semesta dan manusia, bahkan juga mengenai wujud secara mutlak. Dalam pandangan yang lebih luas, pandangan dunia mengacu pada kerangka pemahaman yang lebih menyeluruh tentang realitas, termasuk pemahaman tentang alam semesta, manusia, nilai-nilai, etika, dan tujuan hidup. Umat manusia memiliki berbagai pandangan dan keyakinan mengenai penciptaan alam semesta ini. Untuk membahas pandangan hidup lebih mendalam perlu juga kita membahas tentang pandangan dunia sebagai rujukan. Secara umum pandangan dunia dibagi menjadi tiga:

⁸ Muhammad Barir, *Kesetaraan dan Kelas Sosial Dalam Perspektif Al-Quran*, 2014 hal. 87

1. Pandangan Dunia Ilmiah

Untuk memahami ilmu, pertama kita harus sebutkan bahwa ilmu didasarkan pada hipotesis dan eksperimen. Seorang ilmuan untuk menjelaskan sesuatu harus membuat hipotesis terlebih dahulu, kemudian hipotesis ini diuji coba, jika hasil uji coba (eksperimen) mendukung hipotesis tersebut, maka hipotesis itu menjadi suatu prinsip ilmiah yang diterima, dan prinsip ini tetap dianggap benar selama belum ada hipotesis dan eksperimen lain yang lebih komprehensif. Pekerjaan ilmu yang didasarkan pada eksperimen empiris, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah ia bersifat pasti dan diskriminatif. Kekurangannya adalah terbatas oleh eksperimen, artinya ilmu dapat mengungkapkan sebab akibat sampai bayas tertentu. Ilmu bagaikan lampu sorot yang hanya mampu menerangi wilayah tertentu dalam kegelapan.⁹

Alam, dalam pandangan dunia ilmu, digambarkan seperti sebuah buku tua yang lembaran awal dan akhirnya sudah tidak ada, sehingga permulaan dan akhirnya tidak diketahui. Dengan begitu, pandangan dunia ilmu merupakan suatu pengetahuan tentang bagian, bukan tentang keseluruhan. Ilmu hanya memberitahukan sebagian dari alam kepada kita. Karena itu, ilmu tidak bisa menjawab masalah-masalah penting yang berkaitan dengan pandangan dunia, yaitu pandangan umum dan universal tentang keseluruhan alam.¹⁰

Kekurangan lain pandangan dunia ilmu sebagai basis ideologi adalah jika dilihat dari segi teoritis, ilmu tidak stabil dan tidak abadi. Menurut kacamata ilmu, gambaran alam selamanya berubah, karena ilmu didasarkan pada hipotesis

⁹ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid* (Bandung: Yayasan Muthahhari 1993) hal. 12

¹⁰ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, hal. 14

dan eksperimen. Hipotesis dan eksperimen memiliki nilai temporal. Oleh sebab itu, padangan dunia ilmu tidak stabil, tidak konsisten dan tidak bisa menjadi fondasi iman. Iman memerlukan fondasi yang kukuh dan stabil.¹¹

2. Pandangan Dunia Filosofis

Padangan dunia filosofis menjawab persoalan-persoalan yang menjadi sandaran Ideologi. Pemikiran filosofis memandang alam semesta sebagai suatu keseluruhan. Pandangan dunia filosofis membantu manusia dengan memberikan perbedaan antara alasan-alasan perbuatan dan kriteria pemilihan garis kehidupan. Pandangan dunia filosofis mempengaruhi sikap manusia dalam menanggapi alam dan membentuk pandangannya terhadap maujud dan alam. Dengan demikian ilmu tidak mampu memberi manusia pandangan dunia yang mampu membentuk fondasi ideologi, sedangkan filsafat mampu melakukannya.¹²

3. Pandangan Dunia Agamawi

Pandangan dunia agamawi dan pandangan dunia filosofis meliputi wilayah yang sama. Di dalam sebgaiian agama, misalnya islam, pandangan agama tentang alam bersifat filosofis, yakni rasional. Ia bersandar pada penalaran dan deduksi dan terdapat beberapa pendapat mengenai persoalan tersebut. Oleh sebab itu, pandangan dunia islam adalah pandangan dunia rasional dan filosofis. Ideologi memerlukan keyakinan agar dapat diyakini, suatu aliran pemikiran memerlukan bukan saja kepercayaan pada keabadian dan ketakberubahan prinsip-prinsipnya - sesuatu yang tidak ada pandangan dunia – tetapi juga penghormatan sedemikian. Dengan begitu, jelas bahwa pandangan dunia

¹¹ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, hal 14

¹² Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, hal 16

akan menjadi basis ideologi dan fondasi kepercayaan bila berkarakter agamawi.¹³

¹³ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, hal. 18

BAB III

BĀQIR ṢADR DAN PANDANGAN HIDUP

Bāqir Ṣadr, seorang cendekiawan islam dan ekonomi terkemuka abad ke-20, telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana islam dapat menjadi pandangan hidup yang kompleks dan relevan dalam dunia kontemporer. Dalam bab ini, penulis akan menyelami gagasan dan pemikiran Muhammad Bāqir Ṣadr, dan bagaimana pemikiran Bāqir Ṣadr mempengaruhi pemikiran dan gerakan di dunia Islam. Sebelum masuk ke pemikiran Bāqir Ṣadr, di sini saya akan menjelaskan sedikit tentang riwayat hidup Muhammad Bāqir Ṣadr

A. Riwayat Hidup dan Karya

Ayatullah Syed Muhammad Bāqir al-Ṣadr adalah seorang ulama, filosof dan pendiri ideologi partai Dakwah Islam (Hizbul Dawat al Islamiah) di alKazimiya Irak. Lahir pada tanggal 25 Dhil Hajja 1353 H / 1 Maret 1934 M. Ia berasal dari keluarga religius yang sejak puluhan tahun menjadi tempat lahirnya pembelajaran Islam. Ayahnya Haydar al Ṣadr adalah ulama Syiah berpangkat tinggi yang dihormati. Silsilahnya kembali ke Muhammad (saw) melalui Imam Syiah ketujuh, Musa al-Kazim.¹

Bāqir al Ṣadr (1935-1980 M) putra Haider al Ṣadr (1891-1937 M) putra Ismail al Ṣadr (w.1919 M) putra Ṣadr al Din bin Saleh putra Syed Saleh putra Muhammad putra Ibrahim putra Zainul Abidin bin Nur ud din Ali bin Izuddin Hussain bin Muhammad bin Hussain bin Ali bin Muhammad bin Taj ud din bin Muhammad bin Jala ud din bin Ahmad bin Hamzeh bin Sadullah bin Hamzeh bin dari Abul Sadat bin Abu Muhmmad bin Muhmmad bin Abul Hassan Ali bin Abu Tahir bin Muhammad

¹ Muhammad Bāqir Ash Ṣadr, *Our Philosophy*, terj. Smith Alhadar, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014) cet.II, h. 15

bin Tahir bin Hussain al Qati bin Musa Abu Subheh bin Ibrahim bin Musa al Kazim.²

Bāqir al Ṣadr menyelesaikan pendidikan agamanya di pesantren-pesantren di bawah bimbingan Al-Khoei dan Muhsin al Hakim. Akhirnya dia muncul sebagai penulis profil dan menulis dua puluh enam buku dan banyak artikel, tentang berbagai disiplin ilmu termasuk; Fiqih, tafsir, filsafat, logika, sejarah, teologi, budaya Islam dan ekonomi. Beberapa buku ini (aslinya dalam bahasa Arab) telah diterjemahkan ke dalam bahasa Persia, Inggris, Urdu dan Turki.

Pada tahun 1960-61 ia menulis bukunya yang paling terkenal tentang ekonomi yaitu *Iqtisādunā* (Ekonomi Kita). Dalam karya yang sangat banyak ini dia mengkritik doktrin ekonomi yang ada; kapitalisme dan sosialisme dan menghadirkan ekonomi Islam sebagai alternatif bagi kedua sistem tersebut. Buku aslinya dalam bahasa Arab telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh WOFIS (World Organization for Islamic Services). Selanjutnya, ia ditugaskan oleh pemerintah Kuwait untuk menilai bagaimana kekayaan minyak negara dapat dikelola sesuai dengan perbankan Islam.

B. Pemikiran-Pemikiran

Pemikiran Muhammad Bāqir Ṣadr begitu kaya. Banyak elemen dan lapisan yang terlibat dan melatarbelakanginya. Berikut ini beberapa lapisan pemikirannya, baik yang bersifat praktis maupun teoretis. Muhammad Bāqir Ṣadr, sebagai seirang pemikir Islam menganggap kapitalisme sebagai sistem yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Dalam pandangan hidupnya, Bāqir Ṣadr mengusulkan penggabungan nilai-nilai islam ke dalam semua aspek kehidupan. Pandangan Bāqir Ṣadr mencakup berbagai aspek, terutama dalam konteks Islam dan masyarakat. Beberapa aspek utama dari pandangannya yaitu:

² Muhammad Bāqir Ash Ṣadr, *Our Philosophy*, terj. Smith Alhadar, hal. 16

1. Tauhid

Pemikiran tauhid Bāqir Ṣadr , yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan dan menguasai segala sesuatu. Menurut pemikiran ini, segala sesuatu yang ada di alam semesta, baik yang nyata maupun yang tidak nyata, adalah ciptaan Allah dan merupakan manifestasi dari kebesaran-Nya.³ Bāqir al Ṣadr juga menekankan pentingnya memahami hakikat dari segala sesuatu yang ada di alam semesta, dan menemukan kebenaran tentang Tuhan dan realitas melalui pemikiran dan meditasi. Mereka menekankan pentingnya mencari kebenaran melalui metode ilmiah dan rasional, serta menggunakan akal sehat dan kemampuan untuk berpikir secara logis untuk memahami hakikat dari segala sesuatu.⁴

Menurut Ṣadr , sebagai kaum muslim, hendaklah menjadikan Islam sebagai kaidah pemikiran dari setiap hal yang mereka bangun dari berbagai pemikiran peradaban dan konsepsi alam, kehidupan, serta manusia dan masyarakat. Pandangan dunia agama memperhatikan sisi tersebut dan mengharuskannya eksis pada manusia yang beragama. Namun, saat ini pandangan dunia agama berada dalam jiwa-jiwa yang kosong dari kesadaran realistik, sehingga kita menemukan banyak umat muslim tidak menjadikan agama sebagai kaidah pemikiran.⁵

Islam menyerukan persatuan kepada umatnya, persatuan dalam bentuk yang semestinya, tidak ada sesuatu selain agama yang bisa menghadirkan persatuan yang harmonis dengan ikatan cinta dan kasih. Persatuan yang berdiri berdasarkan agama adalah persatuan yang bersumber

³ Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dikutip dari: <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie>

⁴ “Falsafatunā.Pdf,” n.d.

⁵ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Risalatuna*. Terj. M. Abdul Qadir Alcaff (Yogyakarta: RausyanFikr, 2003) hal. 45

dari hati. Inilah persatuan yang diserukan oleh Allah terhadap hambaNya, bukanlah persatuan atas dasar kepentingan, bukan pula atas dasar paksaan, tetapi persatuan yang bersumber dari hati yang beriman kepada Allah. Pada hakikatnya, persatuan yang diajarkan Islam adalah yang sejalan dengan realitas eksistensi manusia.⁶

Pada masyarakat kapitalis, dapat ditemukan persatuan yang di dalamnya tumbuh berdasarkan kepentingan pribadi, kelompok, dan status. Jika terjadi suatu hal yang mengancam kepentingan salah satunya, maka terjadilah perpecahan, persatuan seperti ini hanya fenomena yang menipu atau fatamorgana.⁷

2. Keadilan Sosial

Pandangan Bāqir Ṣadr tentang makna keadilan sosial itu sangat luas, keadilan sosial adalah elemen yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam dan merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh masyarakat, keadilan sosial dalam islam bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Bāqir Ṣadr menyebutkan bahwa keadilan adalah suatu penilaian moral yang mana di dalamnya harus menggunakan nilai-nilai etika dan cita-cita luhur yang berada di luar batas pengukuran material. Keadilan sosial melibatkan distribusi yang merata dari kekayaan dan sumber daya agar semua anggota masyarakat mendapatkan bagian yang adil. Ia mengatakan pentingnya mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial yang ada dalam masyarakat. Agama islam memiliki panduan yang jelas

⁶ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Risalatuna*. Terj. M. Abdul Qadir Alcaff, hal. 51

⁷ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Risalatuna*. Terj. M. Abdul Qadir Alcaff, hal. 49

tentang bagaimana masyarakat seharusnya berfungsi secara adil dan merata.⁸

Kapitalisme merupakan sistem yang menyerahkan kendali kekuasaan dan pengaruh kepada kelompok penguasa tertentu untuk memuaskan kebutuhan individu mereka, yang berarti tidak ada keadilan sosial yang terealisasi dalam sistem ini.⁹

3. Nilai Moral

Nilai moral merupakan penilaian sebuah perbuatan manusia, nilai moral digunakan sebagai penilaian atas perilaku seorang dalam bermasyarakat. Nilai moral membicarakan tentang pertentangan baik dan buruk dari perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini juga sejalan dengan konsep islam yang memandang bahwa nilai moralitas adalah sebuah hal yang menunjukkan seorang terkait benar dan salahnya suatu perbuatan yang ia lakukan.¹⁰

Menurut pandangan Muhammad Bāqir al Ṣadr, nilai moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh agama, yang bertujuan untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan bagi umat manusia. Nilai moral dalam agama Islam dianggap sebagai bentuk dari ketaatan kepada Allah, serta sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹ Sistem kapitalisme tidak dibangun di atas pemahaman nilai-nilai moral yang ada. Karena sistem kapitalisme ini didasarkan pada pandangan materialisme, nilai moral dihapus dari pandangan ini.¹² Karena adanya materialisme yang mengalir dalam sistem ini,

⁸ Muhammad Bāqir Ash Ṣadr, *Buku Induk Ekonomi Islam, Iqtishaduna*, terj, Yudi (Indonesia: Zahra Publishig, 2008) hal. 84

⁹ Mumammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Falsafatunā*, terj, Smith Alhadar, hal. 30

¹⁰ Elvia Siska Sari, dkk, Filsafat Nilai Moral Dalam Pandangan Islam, dalam *Jurnal El-Afkar* Vol ii, no. 2. 2022. Hal. 255

¹¹ “ Falsafatunā.Pdf.”

¹² Sayyid Muahammad Bāqir as-Ṣadr, *Iqtisādunā, Our Economics*, Vol 1 Part 2 (Tehran: World Organization for Islamic Services (WOFIS), 1981) hal. 11

nilai moral diabaikan keberadaannya. Atau konsep moral berubah dengan adanya kepentingan pribadi sebagai tujuan tertinggi, juga kebebasan dianggap sebagai sarana untuk mencapai kepentingan tersebut. Akibatnya, muncul berbagai krisis, bencana, tragedi, dan penderitaan yang mengguncang dunia modern.¹³

Pendukung kapitalisme membela pandangan mereka dengan mengatakan bahwa tujuan pribadi itu sendiri mencapai kepentingan sosial. Menurut mereka, hasil yang dicapai oleh nilai moral dengan nilai-nilai spiritual diwujudkan dalam masyarakat kapitalis, tetapi bukan melalui moral, melainkan melalui dorongan pribadi dan pelayanan. Mereka berpendapat bahwa, ketika seseorang melakukan pelayanan sosial, ia juga mencapai manfaat pribadi, menganggap dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang diperjuangkan. Sebagai contoh, ketika masyarakat kapitalis sedang menyelamatkan nyawa seseorang yang berada dalam bahaya, ia juga telah memberikan manfaat pada dirinya sendiri karena nyawa orang tersebut akan melayani entitas sosial. Dengan demikian, motivasi pribadi dan rasa utilitarian dianggap cukup untuk menjamin dan memastikan kepentingan sosial, selama dapat dianalisis kembali ke dalam kepentingan pribadi dan manfaat individu.¹⁴ Sistem kapitalisme menganggap tidak perlu untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual diantara masyarakat.

¹³ Al-Sayyid Muhammad Bāqir al-Şadr, *Mawsou'at al-Imam al-Shaheed al-Sayyid Muahhamad Bāqir al-Şadr* (Qum: Pajouheshgah-e 'Elmi Takhassosi-ye Shahid Şadr, Dar al-Şadir, 2012) hal. 30

¹⁴ Al-Sayyid Muhammad Bāqir al-Şadr, *Mawsou'at al-Imam al-Shaheed al-Sayyid Muahhamad Bāqir al-Şadr*, hal. 31

C. Pandangan Hidup Baqir Şadr

Pandangan Hidup Muhammad Baqir Şadr Sejalan dengan pemikiran Pandangan Murtadha Muthahari, Lebih lanjut, Murtadha Muthahari membagi pandangan dunia menjadi 2 bagian, yaitu:

Pandangan Dunia Tauhid

Pandangan dunia tauhid memiliki seluruh ciri yang lazim bagi pandangan dunia yang baik. Pandangan dunia tauhid artinya pemahaman bahwa alam dapat maujud melalui suatu kehendak bijak. Alam semesta, menurut pandangan dunia ini, bergerak dalam suatu sistem harmonis yang menuju ke satu arah. Alam semesta diatur dengan serangkaian aturan yang pasti yang dinamakan norma-norma ilahi. Diantara entitas-entitas, hanyalah manusia yang memiliki kemuliaan khusus dan bertanggung jawab atas perubahan dirinya serta kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Pandangan dunia tauhid didukung oleh kekuatan logika, ilmu dan nalar. Ia juga memberikan tujuan dan makna kepada kehidupan, karena ia mempeatkan manusia di jalan kesempurnaan yang tidak ada batasnya. Pandangan dunia tauhid adalah satu-satunya padangan dunia yang di dalamnya tanggung jawab individu terhadap yang lainnya. Ia juga merupakan pandangan dunia yang mampu menyelamatkan manusia dari keterperosokan ke dalam lembah kesia-siaan.

Pandangan Dunia Islam

Pandangan Hidup islam adalah pandangan dunia tauhid, dalam islam, tauhid ditampilkan dalam bentuk dan cara yang paling murni. Menurut pandangan dunia ini, alam itu makhluk yang terlestarikan melaui santunan dan kehendak ilahi, yang

¹⁵ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, hal 20

apabila terputus dari santunan-Nya maka akan hancur alam itu. Alam tidak diciptakan secara sia-sia. Dalam penciptaannya, terdapat tujuan-tujuan tertentu yang bijaksana.¹⁶

Menurut Taqi Misbah Yazdi, Pandangan dunia dilihat dari sisi keimanan atau pengingkaaran terhadap alam metafisis terbagi menjadi 2 bagian utama, yaitu:¹⁷

1. Pandangan Dunia Ilahi

Taqi misbah Yazdi berpendapat bahwa Allah adalah sumber segala keadilan. Pentingnya kesadaran spiritual dan pentingnya hubungan manusia dengan Allah. Dia menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kendalan besar menuju pandangan dunia ilahi ini yaitu adanya kecenderungan untuk bebas sesuka hati dan tidak adanya rasa tanggung jawab. Menerima pandangan dunia ilahi dan meyakini adanya pencipta yang mahabijak merupakan titik tolak untuk menerima seperangkat keyakinan lainnya yang menuntut seseorang agar memiliki rasa tanggungjawab dalam seluruh tindakannya.¹⁸

Pandangan dunia ilahi juga menyertakan kesadaran bahwa keberadaan alam ini memiliki tujuan, bersandar pada wujud yang memiliki perasaan, dan berdasarkan pada sebuah rancangan, sistem, serta perhitungan yang pasti. Dalam pandangan dunia inilah kita dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan itu, dalam sudut pandang materialisme, seluruh jagat alam terwujud tanpa rancangan sebelumnya.¹⁹

¹⁶ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, hal 20

¹⁷ Muhammad Taqie Misbah Yazdi, *Akidah Islam; Pandangan Dunia Ilahi*. terj: Ahmad Marzuki Amin (Iran: Majma Jahani Ahlul Bait: 2005) bag I, hal. 22

¹⁸ Muhammad Taqie Misbah Yazdi, *Akidah Islam; Pandangan Dunia Ilahi*. terj: Ahmad Marzuki Amin, bag I, hal. 111

¹⁹ Muhammad Taqie Misbah Yazdi, *Akidah Islam; Pandangan Dunia Ilahi*. terj: Ahmad Marzuki Amin, bag I, hal. 2

Ciri utama pandangan dunia terbaik adalah sesuai dengan prinsip-prinsip akal, maka sejak awal, pikiran kita dengan tegas menyaksikan adanya tatanan dan perhitungan yang terperinci dalam jagat alam ini, dan ini memberikan keyakinan bahwa alam semesta adalah hasil dari kekuatan yang memiliki kesadaran. Melalui proses pemikiran rasional ini, Tuhan memberikan berbagai jawaban atas keraguan yang mungkin timbul. Setelah mengamati alam semesta dan menyadari berbagai tatanan dan perhitungan yang sangat terperinci di dalamnya, kita pasti akan terdorong untuk mengadopsi pandangan dunia yang lebih ilahiah. Ini adalah tanda kebenaran dalam cara kita memandang dan berpikir.²⁰

Ciri lain yang mengindikasikan kebenaran pandangan dunia ilahiah adalah kesesuaian dengan fitrah manusia. Perasaan dan ikatan kita dengan kekuatan alam semesta yang tak terbatas secara alamiah ada dalam setiap jiwa manusia. Pandangan dunia ilahiah meyakini bahwa seluruh eksistensi dalam jagat alam terkait dengan sebuah kekuatan ilahi yang tak terbatas dan memiliki kesadaran, dan ini sejalan dengan fitrah manusia. Ini adalah bukti tambahan yang menyangkut kebenaran pandangan dunia ilahi.²¹

Dengan pandangan dunia ilahiah ini, manusia akan diyakinkan bahwa setiap saat dalam hidupnya selalu berada di bawah pengawasan Allah. Dengan pandangan ini, setiap tujuan keberadaannya akan diakui, baik perbuatan baik maupun buruknya, sekecil apapun, tidak akan diabaikan.²²

²⁰ Muhsin Qiraati, *Membangun Agama*, terj, MJ. Bafaqih & Dede Azwar Nurmansyah (Bogor: Penerbit Cahaya: 2003) hal. 5

²¹ Muhsin Qiraati, *Membangun Agama*, terj, MJ. Bafaqih & Dede Azwar Nurmansyah. hal. 5

²² Muhsin Qiraati, *Membangun Agama*, terj, MJ. Bafaqih & Dede Azwar Nurmansyah. hal. 9

2. Pandangan Dunia Materialisme

Pandangan dunia ilahi menjadikan keberadaan tuhan sebagai prinsip utama, sedangkan pandangan dunia materialisme mengingkari keberadaan tuhan.²³ Pandangan dunia materialisme merupakan pandangan yang mengedepankan asumsi bahwa alam ini tidak didasari oleh rancangan sebelumnya, tanpa tujuan, dan tanpa perhitungan.²⁴ Menurut pandangan ini, alam semesta tanpa adanya rencana pengaturan sebelumnya, ia berbentuk dan keadaan seperti sekarang karena perjalanan waktu. Oleh karena itu, satu-satunya tujuan hidup menurut mereka adalah untuk sepuasnya hura-hura, yang berarti, tujuan utama hidup adalah makan, minum, dan kawin, setelah itu mati. Dasar-dasar pandangan dunia materialisme dapat diuraikan sebagai berikut:²⁵

- a) Bahwa wujud itu sama dengan materi dan material. Sesuatu itu dianggap ada apabila ia berupa materi yang memiliki bentuk atau dapat disifati dengan kuantitas dan dapat dibagi. Atas dasar inilah penganut materialisme mengingkari wujud Allah.
- b) Bahwa materi bersifat abadi, tidak dicipta dan tidak membutuhkan sebab apapun.
- c) Kita tidak mungkin mengatakan bahwa alam memiliki tujuan tertentu, karena tidak ada entitas yang memiliki pengetahuan dan kehendak untuk menetapkan tujuan penciptaan untuknya
- d) Sesungguhnya fenomena alam, bukan materi pokoknya, timbul karena perubahan dalam atom-atom

²³Muhammad Taqie Misbah Yazdi, *Akidah Islam; Pandangan Dunia Ilahi*. terj: Ahmad Marzuki Amin, bag I, hal. 109

²⁴ Muhsin Qiraati, *Membangun Agama*, terj, MJ. Bafaqih & Dede Azwar Nurmansyah. hal. 5

²⁵Muhammad Taqie Misbah Yazdi, *Akidah Islam; Pandangan Dunia Ilahi*. terj: Ahmad Marzuki Amin, bag I, hal. 123

materi dan interaksi di antara mereka, bukan karena materi itu sendiri. Fenomena awal ini berperan sebagai syarat dan penyebab bagi fenomena berikutnya, dan mungkin bertindak sebagai penyebab alami dalam hal-hal material, seperti pohon yang dapat dianggap sebagai pelaku alami bagi munculnya buah. Pengaruh fisik dan reaksi kimia memengaruhi fenomena tersebut, tanpa memerlukan pencipta ilahi.

Pandangan dunia Ilahi Taqi Misbah Yazdi di atas memiliki kesamaan dengan pandangan dunia Tauhid Murtadha muthahari, yang mana keduanya memiliki pemahaman bahwa pandangan dunia yang benar seharusnya menjadikan Tuhan sebagai prinsip utama. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Bāqir Ṣadr yang mengutamakan keridaan Allah dalam kehidupan, menurutnya agama dapat membawa manusia untuk berpartisipasi dalam membentuk masyarakat yang bahagia dan juga untuk memperoleh keridaan Allah.²⁶

Muhammad Bāqir Ṣadr memiliki pandangan dunia yang menekankan pentingnya pengetahuan dan rasionalitas dalam memahami Tuhan dan hubungan antara manusia dan alam semesta. Ṣadr juga menolak pandangan dunia materialistik sebagai pandangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁷ Ṣadr juga memiliki pengaruh sufi dalam pandangan dunia dan pemikirannya. Ia menekankan pentingnya pengalaman spiritual dan pemurnian hati dan jiwa dalam mencapai pemahaman tentang Tuhan. Ṣadr juga mengembangkan teori pemikiran Islam yang menekankan pentingnya partisipasi rakyat dalam urusan politik dan

²⁶ Mumammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Falsafatunā*, terj, Smith Alhadar. hal. 66

²⁷ Vali Nasr, *Shi'ism and social protest* disunting oleh Juan R.I Cole & Nikki R. Keddie (Yale University Press: 1986) hal. 200

ekonomi, serta menolak pandangan bahwa negara harus dikuasai oleh orang-orang kaya atau elit politik.²⁸

Menurut Ṣadr , kapitalisme ini berhakikat materialis, ia juga telah menyingkirkan moral dari wilayahnya, dan tidak memberikan tempat baginya. Kapitalisme telah mengubah kriteria moral itu sendiri. Tujuan dasarnya adalah melindungi kepentingan individu, yang menjadi sumber kemiskinan dan petaka di dunia saat ini.²⁹ Bāqir Ṣadr menegaskan bahwa pandangan materialistik ini mendorong manusia untuk memprioritaskan akumulasi kekayaan dan kepuasan materi, yang hanya berfokus pada kehidupan dunia ini tidak dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang hakikat kehidupan manusia. Ia menyatakan bahwa kehidupan manusia tidak dapat dikurangi hanya menjadi kebutuhan materi semata. Oleh karena itu, dia mendorong pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap eksistensi manusia yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa manusia harus tunduk kepada Tuhan yang satu, menjalankan ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya, dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Menurut Muhammad Bāqir al Ṣadr setuju bahwa Islam merupakan salah satu pandangan dunia yang menekankan kepatuhan kepada Tuhan dan mengajarkan ajaran-ajaran moral yang tinggi. Beliau juga akan menekankan bahwa Islam merupakan ideologi yang komprehensif dan memiliki konsep-konsep yang memandu pandangan dan tindakan

²⁸ M. Syafi'i Antonio, *Islam dan Ekonomi: Teori dan Praktik*. (Mizan: 2013), hal 90

²⁹ Syahid Muhammad Bāqir ash-Ṣadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj, M. Hashem (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002) hal. 65

manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti yang telah disebutkan di atas.³⁰

Elemen-elemen Pandangan Dunia Ilahi

Pandangan dunia ilahi Muhammad Bāqir Ṣadr , terdiri dari 3 elemen utama:

1. Mabda, yaitu kepercayaan akan Tuhan yang maka Esa, bahwa segala sesuatu berasal dari satu realitas yang maha tahu, maha kuasa, maha bijaksana, yaitu Tuhan. Mabda juga membahas bahwa Allah adalah sumber sejati dari semua eksistensi dan kehidupan.
2. Ma'ad, yaitu kehidupan setelah kematian, ini juga membahas tentang tujuan hidup, yang mana tujuan hidup kita tidak lain adalah Allah. Tujuan hidup ini hanya akan diperoleh di kehidupan setelah kematian, kehidupan setelah kematian ini adalah tempat yang lebih luas, lebih abadi, dan lebih kekal, disebut juga akhirat.
3. Risallah, yaitu kerasullan, Ajaran Tuhan yang membimbing manusia melalui rasul-Nya untuk mencapai tujuan hidup.

Suatu sistem disebut pandangan dunia ilahi jika minimal terdiri dari 3 hal tersebut, jika hanya percaya salah satu dari ketiga tersebut, maka tidak bisa disebut dengan pandangan dunia yang benar.

Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari, pandangan dunia yang baik dan luhur memiliki karakter-karakter berikut ini:³¹

1. Dapat didekduksikan dan dibuktikan (didukung oleh nalar dan logika), sehingga melicinkan jalan bagi diterimanya pandangan dunia tersebut secara rasional serta dapat dijadikan petunjuk dan menghilangkan kebingungan dan ketidaktahuan

³⁰ Ekonomi et al., *“Implementasi Di Zaman Sekarang.”*

³¹ Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, (Bandung: Yayasan Muthahhari 1993)

2. Memberi makna kepada kehidupan; mengapuskan dari pikiran, gagasan yang mengatakan bahwa hidup itu sia-sia, bahwa seluruh perjalanan manusia menuju ketidakberartian.
3. Membangkitkan ide ideal, antusiasme dan aspirasi sehingga membuatnya memiliki daya tarik, semangat, dan kekuatan.
4. Dapat memperkuat dan menyucikan maksud-maksud dan tujuan-tujuan sosial manusia, sehingga membuat orang mudah berkorban dan mempertaruhkan diri demi maksuda dan tujuan ini. Suatu jalur pemikiran yang tidak dapat menyucikan tujuan-tujuannya tidak dapat menanamkan rasa mengabdikan berkorban, dan idealisme berkenaan dengan tujuan jalur itu, tentu tidak memiliki jaminan bahwa tujuan-tujuannya akan dilaksanakan.
5. Membangkitkan komitmen dan tanggung jawab, sehingga membuat orang bertanggung jawab pada dirinya dan masyarakat.

Dari karakter pandangan dunia yang baik di atas sudah jelas bahwa kapitalisme tidak masuk kedalamnya, karena kapitalisme telah menyingkirkan moral dalam sistemnya, serta mementingkan kepentingan individu bukan masyarakat, menjadikan tidak adanya keadilan dalam sistem ini. Sedangkan pandangan dunia ilahi masuk kedalam ciri-ciri pandangan dunia yang baik, pandangan dunia ilahi ini memberikan makna kepada manusia, menjelaskan bahwa hidup tidak sia-sia karena tidak fokus kepada kehidupan dunia saja, tetapi juga akhirat.

BAB IV

RAGAM DISKURSUS KAPITALISME

A. Definisi dan Sejarah Kapitalisme

1. Definisi Kapitalisme

Kapitalisme (*capitalism*), secara etimologis, berakar dari kata "capital" yang berarti modal/kapital. Modal yang dimaksud di sini tidak dimaknai dalam arti sempit-uang.¹

Capital sebenarnya diambil dari kata *caput* yang berarti kepala. Arti ini menjadi jelas jika digunakan dalam istilah "pendapatan per kapita" yang berarti "pendapatan per kepala". Mengenai *capital* yang diterjemahkan sebagai modal, ini berawal dari sejarah Romawi Kuno. Bagi penduduk Romawi Kuno, kekayaan diukur dengan seberapa banyak *caput* (kepala) hewan ternak yang ia miliki. Semakin banyak *caput* yang dimiliki, maka dianggap semakin kaya. Mereka kemudian mengumpulkan sebanyak-banyaknya *caput* sebagai modal untuk mewujudkan kesejahteraan. Itulah sebabnya, dewasa ini *capital* diterjemahkan sebagai "modal".² Adapun kata "isme" dapat diartikan sebagai paham, keyakinan, pandangan hidup atau ideologi.

Kapitalisme secara terminologi berarti suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal dapat melakukan usahanya dengan bebas untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

Menurut Ayn Rand, kapitalisme adalah "*a social system based on the recognition of individual rights, including property rights, in which all property is privately*

¹ Choirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 1, 2016) hal. 29

² Samrin, *Kapitalisme dan Pendidikan Liberal-Kapitalistik*, Jurnal Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-33 th. XXI, (Kendari: Institut Agama Islam, 2015) Hal. 133

owned” atau sistem sosial yang berlandaskan atas pengakuan hak-hak individu, termasuk hak milik dimana semua kepemilikan adalah milik privat).³ Menurut Sombart, sistem kapitalisme sebagai dasar sistem pemikiran ekonomi adalah suatu sistem yang ditandai dengan berkuasanya “kapital”. Kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada hak kepemilikan pribadi (swasta) diatas segalanya dan kebebasan setiap orang untuk mengadakan kerjasama (persetujuan) dengan individu-individu lainnya. Pada masyarakat kapitalis, individu dibebaskan untuk melakukan aktivitas ekonomi untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dirinya.⁴ Kapitalisme sebagai pandangan hidup adalah sistem yang memberikan sebuah kebebasan penuh bagi setiap individu untuk mengendalikan kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Berbeda dengan pendapat para pengusung faham kapitalisme, menurut Karl Marx, kapitalisme merupakan sistem penindasan melalui mekanisme pasar, dimana kaum pekerja terpaksa menerima upah rendah karena tidak seimbangannya antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja, yaitu bahwa jumlah pencari kerja jauh lebih besar dibanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karl Marx mendefinisikan kapitalisme sebagai sistem produksi yang didasarkan pada hubungan antara pemilik modal (kapital) dan tenaga kerja.⁵ Di satu sisi terdapat kaum kapitalis yang menguasai alat-alat produksi yakni modal atau tanah serta memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan ekonomi strategis berkaitan dengan pemakaian teknologi, penentuan

³ Ayn Rand, *Capitalism: The Unknown Ideal*, A Signet Book, (New York: 1970)

⁴ Fuadi, A. *Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Pandangan Islam dan Kapitalisme*. (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 5(1) 2016) hal. 13-32

⁵ Huda, C. *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, (Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 7(1), 2016) hal. 27-49

tingkat output, pemasaran, dan laba yang harus diraih dari suatu kegiatan produksi dan distribusi. Di sisi lain, terdapat kaum buruh yang tidak memiliki apa-apa (*the haves not*) kecuali tenaganya serta ketergantungan akan kaum kapital. Sistem ini menjadikan jarak yang lebar antara pemilik modal dan buruh yang bekerja. Menurut Marx, kapitalisme merupakan sebuah cara produksi dan hubungan dalam proses produksi yang menimbulkan implikasi dalam konteks ekonomi, sosial psikologis maupun secara kultural. Berdasarkan pengertian beberapa ahli mengenai kapitalisme, dapat disimpulkan bahwa kapitalisme adalah sistem ekonomi yang digerakan oleh kepemilikan modal atau berkuasanya “kapital” dalam penguasaan pasar untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan bagi dirinya.

Jadi, pandangan hidup kapitalisme, secara sederhana, dapat diartikan sebagai sebuah paham yang menganggap penggunaan kapital sebagai elemen utama dalam sistem sosial dan ekonomi.

Kapitalisme memiliki 5 prinsip dasar yang dikemukakan oleh Adam Smith diantaranya yaitu:⁶

1. Pengakuan hak milik pribadi tanpa batas-batas tertentu.
2. Pengakuan hak pribadi untuk melakukan kegiatan ekonomi demi meningkatkan status sosial ekonomi.
3. Pengakuan adanya motivasi ekonomi dalam bentuk semangat meraih keuntungan semaksimal mungkin
4. Kebebasan melakukan kompetisi
5. Mengakui hukum ekonomi pasar bebas/mekanisme pasar.

⁶ Ghulam, Z. *Membincang Ekonomi Islam Dan Kapitalisme*. *Iqtishoduna*, (Jurnal Ekonomi Islam, 4 (2), 2015)

<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/38>, dikutip pada 12 Oktober 2022, hal. 1-12

2. Sejarah Kapitalisme

Kapitalisme memiliki sejarah yang panjang mulai dari ditemukannya sistem perdagangan yang dilakukan pihak swasta. Kapitalisme mulai muncul di Eropa pada abad ke-16 yang berawal dari perjuangan terhadap kaum feodal. Kapitalisme di Eropa muncul dari pemikiran kaum ilmiah yang pada awalnya berfikir untuk mensejahterakan kaum buruh. Max Weber dalam karyanya *The Protestant Ethic of Spirit Capitalism*, mengungkapkan bahwa kemunculan kapitalisme erat sekali dengan semangat religius terutama kaum protestan. Penyebab munculnya kapitalisme di Inggris dan Eropa barat yaitu calvinisme yang membentuk *protestan ethic*. Kemudian, etika protestan ini membentuk *spirit of capitalism*. Fahaman ini membuat masyarakat dimana individu lebih mementingkan prestasi dan merasionalkan kehidupan sosial dan kerja keras untuk mencapai kejayaan (duniawi)⁷. Pendapat Weber ini didukung Marthin Luther King yang mengatakan bahwa lewat perbuatan dan karya yang lebih baik manusia dapat menyelamatkan diri dari kutukan abadi. Tokoh lain yang mendukung adalah Benjamin Franklin dengan mottonya yang sangat terkenal yaitu “*Time Is Money*”, bahwa manusia hidup untuk bekerja keras dan memupuk kekayaan.

Menurut Dudley Dillard, Sejarah kapitalisme melewati tiga fase:⁸

1) Kapitalisme Awal (1500-1750)

Kapitalisme awal diawali dari lahirnya institusi pasar (market) pada abad ke-16 dan diikuti dengan perkembangan perdagangan antar pusat-pusat kapitalisme dunia. Pada akhir abad pertengahan (abad 16 sampai 18), Industri di Inggris sedang terkonsentrasi pada

⁷ Ahmadin, A *Kapitalisme Bugis: Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal* (2015).

⁸ RH. Tawney, *Religion and The Rise of Capitalism*, 1922.

industri sandang. Industri sandang di Inggris menjadi industri sandang terbesar di Eropa. Industri sandang inilah yang menjadi pelopor lahirnya kapitalisme di Eropa sebagai suatu sistem sosial dan ekonomi. Industri ini kemudian berlanjut pada usaha perkapalan, pergudangan, bahan-bahan mentah, barang-barang jadi dan variasi bentuk kekayaan yang lain dan kemudian berubah menjadi perluasan kapasitas produksi. Peristiwa yang terjadi dan faktor historis tersebut mempengaruhi pembentukan modal di Eropa Barat pada awal terbentuknya kapitalisme antara lain:

- a. Dukungan agama bagi kerja keras dan sikap hemat
- b. Pengaruh logam-logam mulia dari dunia baru terhadap perkembangan relatif pendapatan atas upah, laba, dan sewa
- c. Peranan negara dalam membantu dan secara langsung melakukan pembentukan modal dalam bentuk benda-benda modal aneka guna.

Etika ekonomi yang diajarkan kapitalisme abad pertengahan menciptakan banyak hambatan bagi perkembangan kapitalis dan ideologi kapitalis. Di perkotaan, para pedagang kapitalis menjual barang-barang produksi mereka selama mereka melakukan satu perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Awalnya mereka menjual barang pada teman sesama pedagang seperjalanan, lalu berkembang menjadi perdagangan umum. Sementara di wilayah pedesaan saat itu masih cenderung feodalistik. Dalam hal ini Russel mengemukakan adanya tiga faktor yang menghambat kapitalisme di pedesaan dan berbagai wilayah lain yaitu: 1) Tanah yang ada hanya digunakan untuk bercocok tanam, sehingga hasil produksinya sangat terbatas. Russel mengusulkan untuk mengubah tanah menjadi sesuatu yang lebih menguntungkan (profitable). Atau dengan

pengertian lain tanah bisa diperjual belikan seperti barang lainnya. 2) Para petani atau buruh tani yang masih terikat pada sistem ekonomi subsistensi. Komentar Russel untuk hal ini adalah mereka siap untuk dipekerjakan dengan upah tertentu. 3) Hasil produksi yang diperoleh petani saat itu hanya sekedar digunakan untuk mencukupi kebutuhan pribadi.

Menurut Russel, produksi hasil petani harus ditawarkan ke pasar dan siap dikonsumsi oleh publik. Evolusi harga di dunia baru membawa dampak mendalam pada kapitalisme Eropa, pada kelas-kelas ekonomis dan distribusi pendapatan di Mexico, Peru dan Bolivia. Tingginya harga dan rendahnya upah mengakibatkan inflasi keuntungan, yang pada akhirnya menyumbang pada membesarnya akumulasi modal.

i. Kapitalisme Klasik (1750 – 1914) edit dri sini

Fase di mana kapitalisme mulai masuk dan merupakan pergeseran dari perdagangan publik ke bidang industri. Fase ini ditandai dengan adanya Revolusi Industri di Inggris. Di Inggris mulai banyak diciptakan mesin-mesin besar yang sangat berguna untuk menunjang industri. Revolusi Industri dapat didefinisikan sebagai periode peralihan dari dominasi modal perdagangan atas modal industri ke dominasi modal industri atas modal perdagangan. Kapitalisme mulai menjadi penggerak kuat bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal memungkinkan penggunaan penemuan baru yang tak mungkin dilakukan oleh masyarakat miskin. Di fase inilah mulai dikenal tokoh yang disebut “bapak kapitalisme” yaitu Adam Smith. Adam Smith bersama dengan bukunya yang sangat terkenal yaitu *The Wealth Of Nations* (1776). Buku ini mencerminkan ideologi

kapitalisme klasik. Salah satu poin ajarannya “*laissez faire*”¹² dengan *invisible hand*-nya (mekanisme pasar). Kebijakan *laissez faire* mencakup pula perdagangan bebas, keuangan yang kuat, anggaran belanja seimbang, bantuan kemiskinan minimum. Tak ada satu konsepsi baru pun tentang masyarakat yang dapat menandingi peradaban kapitalisme.

ii. Kapitalisme lanjut (1914 – Sekarang)

Peristiwa besar yang menandai fase ini adalah terjadinya Perang Dunia I. Kapitalisme lanjut sebagai peristiwa penting ini ditandai paling tidak oleh tiga momentum. Pertama, pergeseran dominasi modal dari Eropa ke Amerika. Kedua, bangkitnya kesadaran bangsa-bangsa di Asia dan Afrika sebagai akses dari kapitalisme klasik, yang kemudian memanifestasikan kesadaran itu dengan perlawanan. Ketiga, revolusi Bolshevik Rusia yang berhasrat meluluhlantakkan institusi fundamental kapitalisme yang berupa kepemilikan secara individu atas penguasaan sarana produksi, struktur kelas sosial, bentuk pemerintahan dan keamanan agama. Ada tiga hal yang menjadi pola sifat dan watak dasar kapitalisme. Tiga hal tersebut yang melandasi adanya penindasan yang terjadi dari sejak munculnya kapitalisme sampai praktek kapitalisme yang terjadi detik ini. Tiga hal tersebut adalah:⁹

- 1) Eksploitasi yaitu pengerukan secara besar-besaran terhadap sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Kaum kapitalis akan melakukan eksploitasi secara besar-besaran terhadap kekayaan

⁹ Choirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (menurut benih kapitalisme dalam ekonomi Islam)*, hal 34

alam dan buruh untuk kepentingan dan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi mereka.

- 2) Akumulasi (penumpukan) yaitu upaya untuk menumpuk kekayaan dan apa yang mereka raih sebanyak-banyaknya. Sehingga kaum kapitalis selalu menggunakan segala cara agar kekayaan mereka dapat berkembang dan bertambah dengan signifikan.
- 3) Ekspansi yaitu pelebaran sayap atau perluasan wilayah pasar, kaum kapitalis akan melakukan perluasan pasar ke segala penjuru dunia untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Ekspansi tersebut dilakukan melalui modal dan pendirian pabrik-pabrik besar yang merupakan pabrik lisensi, dan semakin dimudahkan dengan jalan globalisasi.

Secara garis besar, tahapan-tahapan perkembangan kapitalisme dibedakan dalam empat kategori diantaranya:¹⁰

1) Kapitalisme murni

Tahap kapitalisme murni berfungsi untuk menurunkan tingkat harga, menyamakan laba diantara perusahaan-perusahaan yang mendorong efisiensi dalam proses produksi. Menurut Abercombie et al. Ciri-ciri yang menandai kapitalisme murni antara lain yaitu a) kepemilikan dan pengendalian swasta atas sarana produksi yaitu modal b) aktivitas ekonomi digerakan untuk mendapatkan keuntungan c) sistem pasar yang menatur aktivitas ekonomi d) pemilik modal sebagai pengambil keuntungan e) pelaksanaan

¹⁰ Suyanto Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. (Jakarta: Kencana 2013)

kerja dilakukan oleh tenaga kerja yang merupakan agen bebas.

2) Kapitalisme industrial

Pada tahap kapitalisme industrial, masyarakat terbagi menjadi dua lapisan sosial diantaranya yaitu kelas borjuis atau kapitalis yang memiliki kuasa akan kepemilikan modal dan sarana produksi dan kelas proletar yang tidak menguasai apapun kecuali kemampuan untuk bekerja. Kelas borjuis mendapatkan keuntungan dari laba, bunga, riba dan sewa dari kepemilikan sarana produksi atau modal sedangkan kelas proletar mendapatkan pendapatan dari upah ia bekerja.¹¹ Kapitalis industrial dicirikan oleh seperangkat hubungan antar kelas sosial yang memungkinkan kelas satu menguasai kelas lainnya. Dalam kapitalisme industrial, persaingan bebas berkembang lebih dominan. Alokasi buruh di berbagai perusahaan berjalan melalui sistem upah atau kontrak kerja dalam mekanisme pasar tenaga kerja yang cenderung menafikan arti buruh karena munculnya mekanisasi di dunia industri. Dalam sistem ini, negara memiliki fungsi hanya sebagai pendukung dibandingkan mencampuri tugas dan fungsi yang dijalankan oleh pasar.

3) Kapitalisme monopoli

Pada tahap ini, iklim persaingan antar pemilik usaha atau modal berkembang sangat ketat dan melahirkan sekelompok kecil pemilik modal yang menguasai pasar. Tahap ini ditandai dengan terjadinya pemusatan ekonomi oleh segelintir perusahaan besar, terjadi proses pemisahan modal finansial dan

¹¹ Dede Mulyanto, *Genealogi kapitalisme: Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik*. (Yogyakarta: Resist Book, 2012)

produktif, dan monopoli oleh sejumlah kecil lembaga keuangan dan penguasaan seluruh sistem ekonomi oleh lembaga itu. Sistem ini memunculkan pertumbuhan korporasi raksasa yang menguasai pasar dan jangkauan yang benar-benar luas (internasional) melalui agen-agensya. Pada sistem monopoli, persaingan bergeser dari segi harga ke segi promosi penjualan untuk menguasai semua sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

4) Kapitalisme lanjut (*post-capitalism*)

Menurut mazhab Frankrut, kapitalisme lanjut sering disebut sebagai *late capitalism* yang muncul pada periode masyarakat modern dan kini sedang mendominasi era postmodernisme. Kapitalisme lanjut ditandai dengan dua ciri esensial yaitu jaringan kontrol birokrasi dan interpenetrasi kapitalisme negara.

Ada beberapa karakteristik kapitalisme yang sampai sekarang masih bertahan, antara lain:¹²

1. Pemilikan swasta: Kapitalisme masih sangat menekankan pada kepemilikan swasta sebagai cara untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi. Dalam sistem ini, individu atau perusahaan memiliki hak untuk memiliki dan mengendalikan aset mereka sendiri, termasuk tanah, modal, dan sumber daya lainnya.
2. Pasar bebas: Sistem kapitalisme juga masih menekankan pada pasar bebas, di mana harga dan alokasi sumber daya ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Dalam pasar bebas, produsen dan konsumen bebas untuk menetapkan harga dan memilih produk yang mereka inginkan.

¹² Husain Heriyanto, *Kapitalisme: Sebuah Modus Eksistensi*, bag I

3. Keuntungan sebagai motivasi: Kapitalisme masih memandang keuntungan sebagai salah satu motivasi utama bagi individu dan perusahaan untuk berinovasi dan menciptakan nilai tambah. Dalam sistem ini, keuntungan yang diperoleh dari usaha dapat digunakan kembali untuk mengembangkan bisnis dan menciptakan lapangan kerja baru.
4. Persaingan: Sistem kapitalisme masih menekankan pada persaingan sebagai cara untuk mendorong inovasi dan efisiensi. Dalam persaingan yang sehat, perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih baik dan lebih efisien, yang pada akhirnya dapat menguntungkan konsumen. Meskipun demikian, kapitalisme juga telah mengalami perubahan dan modifikasi sejak pertama kali muncul pada abad ke-18. Ada berbagai variasi kapitalisme, termasuk kapitalisme sosial, kapitalisme negara, dan kapitalisme pasca-industri, yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

B. Pondasi Pemikiran Kapitalisme

Kapitalisme tegak di atas beberapa fondasi pemikiran:

1. Kapitalisme Sebagai Pandangan Hidup

Para ilmuwan sepakat bahwa kapitalisme merupakan revolusi yang bersifat fundamental dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam kehidupan masyarakat saat ini kapitalisme bukan hanya dianggap sebagai sebuah sistem ekonomi, tetapi sudah menjadi suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan mencerminkan gaya hidup.¹³

¹³ Endang Wijaya, *Kritik Ekonomi Islam Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Modern: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Bāqir Ash Ṣadr* (Jakarta: Universitas Paramadina, 2016) hal. 42

Kebebasan Individual

Menurut Rand, kebebasan individu merupakan tiang pokok kapitalisme, karena dengan pengakuan hak alami tersebut individu bebas berpikir, berkarya dan memproduksi untuk keberlangsungan hidupnya. Pada gilirannya, pengakuan institusi hak individu memungkinkan individu untuk memenuhi kepentingan dirinya. Menurut Rand, manusia hidup pertama-tama untuk dirinya sendiri, bukan untuk kesejahteraan orang lain. Rand menolak keras kolektivisme, altruisme, mistisisme. Konsep dasar bebas Rand merupakan aplikasi sosial dan pandangan epistemologisnya yang natural mekanistik. Terpengaruh oleh gagasan *the invisible hand* dari Smith, pasar bebas dilihat oleh Rand sebagai proses yang senantiasa berkembang dan selalu menuntut yang terbaik atau paling rasional. John Locke, seorang pemikir liberalisme, melihat kebebasan sebagai suatu keadaan alamiah manusia. Kapitalisme menganggap kebebasan individu tanpa batas untuk mencari kekayaan peribadi adalah sebuah keharusan bagi individu.¹⁴

Kebebasan individu merupakan tumpuan dari gagasan *welfare state* dalam kapitalisme dan merupakan manifestasi dari teori *invisible hand* karya Adam Smith. Menurutnya, jika seseorang diberikan kebebasan untuk menggunakan dan mengembangkan modal yang dimiliki tanpa campur tangan negara, maka tindakan tersebut dapat membantu kesejahteraan di masyarakatnya. Sistem ini kemudian membentuk pasar bebas.¹⁵ Sistem kapitalisme berpijak pada kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi baik berupa kebebasan atas kepemilikan, transaksi, produksi, penentuan upah dan harga, konsumsi, serta kebebasan untuk

¹⁴ Hafidz Abdurahman, *Muqaddimah Sistem Ekonomi Islam*, hal. 23.

¹⁵ Rosydi, S, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

mendistribusikan pendapatan dan kekayaannya. Seluruh bentuk kesepakatan yang ada berdasarkan mekanisme pasar bebas yang membentuknya, dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kekayaan bagi pihak yang saling bertransaksi.¹⁶

Namun, kebebasan individual ini ditentang oleh para pemikir Islam. Kebebasanlah yang menjadikan salah satu ideologi dan pokok pikiran kapitalisme tidak serta merta membuat masyarakat menjadi makmur dan sejahtera, namun kebebasan ini bahkan memunculkan bentuk ketimpangan sosial baru seperti 1) munculnya kesenjangan perimbangan dalam distribusi antar individu dan sarana-sarana produksi yang berpusat pada satu kelompok saja 2) menimbulkan krisis ekonomi dan kejahatan akibat banyaknya pengangguran 3) meningkatnya praktik monopoli secara empiris, aplikatif dan yuridis sebagai salah satu bagian dari usaha untuk melemahkan persaingan pasar, 4) kebebasan tanpa batas dalam pekerjaan dan alokasi kekayaan.¹⁷

Invisible Hand

Invisible hand merupakan prinsip yang menyatakan bahwa dalam sebuah masyarakat kapitalistik untuk mencapai hal-hal yang terbaik untuk masyarakat, setiap individu diberikan kebebasan. Mereka di dukung oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga mereka akan bertindak sedemikian rupa untuk mencapai kepuasan mereka dengan kekuatan atau biaya yang setimpal.¹⁸

Perkembangan ilmu ekonomi mengalami perubahan sejak diterbitkan buku yang berjudul *An Inquiry into the*

¹⁶ Sa'ad, S. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007)

¹⁷ Indah Piliyanti *Menggugat Sistem Kapitalisme* (La-Riba, Jurnal ekonomi Islam vol iii no 1 2009) dikutip dari <https://journal.uii.ac.id/JEI/article/view/2553/2341>

¹⁸ Endang Wijaya, *Kritik Ekonomi Islam Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Modern: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Bāqir Ash Ṣadr*, hal. 44

Nature and Causes of the Wealth of Nation karya Adam Smith yang sering dikenal dengan teori tangan gaib “*the teori invible hand*”. Adam Smith dalam bukunya mendasarkan pada suatu sistem kebebasan alami (*a system of natural liberty*) dimana setiap dipersilahkan mengejar kepentingannya masing-masing.¹⁹ Menurut Adam Smith kekuatan yang mengendalikan perekonomian adalah kepentingan pribadi (*self interest*). Semua proses yang dilakukan memiliki tujuan kearah kemakmuran bangsa, seolah-olah setiap individu digerakan oleh “tangan gaib” (*the invisible hand*) yang mendorong mereka maju.²⁰

Secara umum, mereka tidak bermaksud menunjang kepentingan umum melainkan hanya untuk kepentingan dan keuntungannya sendiri. Mereka dibantu oleh “tangan gaib” dalam mencapai tujuannya. jika individu dibebaskan untuk melayani kepentingan pribadi, secara tidak langsung akan melayani kepentingan publik.²¹ Menurut teori *invisible hand* ini, Adam Smith mencoba menjelaskan bahwa urusan ekonomi hendaknya tidak ada campur tangan dari pemerintah sekecilpun dan menyerahkan sepenuhnya keputusan-keputusan ekonomi pada mekanisme pasar. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan bekerjanya tangan yang tidak kelihatan (*invisible hand*) yang akan menggerakkan mekanisme pasar secara otomatis sehingga pasar seharusnya dibebaskan dari intervensi negara.²²

¹⁹ Suherman op. cit hal. 16.

²⁰ Sanderson, Stephen K. *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996) hal. 3

²¹ Elfi, E. *Adam Smith's Invisible Hand and the Visible Hand*. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal 13(26)*, 2022) hal. 39-46.

²² Safitri, J., & Fakhri, A. *Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional*. (Millah: Jurnal Studi Agama, 2017) hal. 85-98.

Negara menurut Adam Smith tidak diperbolehkan masuk jauh dalam interaksi ekonomi. Peran dari negara mencakup pada aspek-aspek seperti pertahanan keamanan, penegakan keadilan dan menyediakan serta memelihara sarana serta lembaga-lembaga publik tertentu.

a) Fungsi menegakan keadilan

Fungsi ini berorientasi pada upaya menjaga kebebasan setiap individu yang tertuang dalam sistem pasar bebas yang dijalankan dalam sistem sosial masyarakat modern. Dengan kata lain kelestarian sistem ini, akan dibatasi oleh intervensi pemerintah ketika terjadi ketidakadilan dan ketimpangan dalam pelaksanaan pasar bebas. Selain itu, pemerintah juga harus bertindak adil dengan tidak memihak kelompok manapun dalam masyarakat.

b) Fungsi pertahanan keamanan

Fungsi ini berarti negara wajib melindungi seluruh warga negaranya dari serangan dan ancaman dari bangsa dan negara lain.

c) Menyediakan sarana dan prasarana publik

Pembangunan sarana infrastruktur yang berkaitan dengan sarana publik maupun berkenaan dengan sistem pasar bebas menjadi kewajiban pemerintah.

Melalui ketiga fungsi dasar pemerintah atau negara tersebut, Adam Smith sebagai peletak dasar sistem kapitalisme meyakini bahwa kesejahteraan akan mudah terwujud jika dibandingkan dengan peran pemerintah yang jauh lebih dominan namun cenderung distorsif. Oleh karena itu, melalui bimbingan *invisible hand* (tangan gaib), sistem pasar bebas mampu menjadi jawaban dari berbagai permasalahan mengenai bagaimana cara untuk memperoleh

kesejahteraan secara optimal.²³ Kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi ini akan mewujudkan efisiensi yang tinggi pada kegiatan perekonomian negara dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh dalam jangka panjang.

2. Kapitalisme Sebagai Sistem Sosial Ekonomi

Menurut Ayn Rand, kapitalisme adalah a social system based on the recognition of individual rights, including property rights, in which all property is privately owned atau suatu sistem sosial yang berbasiskan pada pengakuan atas hak-hak individu, termasuk hak milik di mana semua pemilikan adalah milik privat. Kapitalisme dianggap sebagai sistem sosial (*social system*) yang pertama dan berkembang menjadi kebudayaan kapitalis yang penting.²⁴ Sistem hidup dan pandangan kapitalisme didefinisikan sebagai kepercayaan, sikap mental, dan cara pandang masyarakat barat terhadap cara-cara pemenuhan kebutuhan materi seseorang. Menurut Max Weber, kapitalisme ini ditandai dengan sikap masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya atau biasa disebut dengan *spirit of capitalism*. Menurut Weber dalam karyanya *The Protestant Ethic of Spirit Capitalism* bahwa teori kapitalisme dimulai dan didorong oleh semangat keagamaan kaum Protestan.²⁵ Pada perkembangannya, etika protestan kelak menjadi konsep umum yang menjelma menjadi nilai-nilai budaya diluar agama. Konsep ini menjadi nilai utama kerja keras.²⁶ Kaum protestan meyakini bahwa

²³ M. Kambali, *Paradigma Sistem Kapitalisme Dan Islam Tentang Welfare State*. (Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1). 2019)

²⁴ Immanuel Wallestein, *Historical Capitalism with Capitalist Civilization*, (London, New York: Verso, 1996) hal. 13

²⁵ Zarkasyi, H. F. *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat* (Tsaqafah, 9(1), 2013) hal. 15-38.

²⁶ Robert N. Bellah. *Religi Tokugawa: Akarakar Budaya Jepang*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)

kerja keras mengingkari diri sendiri dan keberhasilan duniawi diartikan sebagai kebajikan.²⁷

Menurut Karl Marx, masyarakat kapital dibagi kedalam dua kelas sosial yaitu kaum kapitalis yang memiliki dan menguasai alat-alat produksi, dan kaum pekerja (kaum proletar) atau kaum yang terasing, dieksploitasi, bergantung dengan kaum kapitalis.²⁸ Kapitalisme adalah sistem sosial yang didasarkan pada pengakuan hak-hak individu, termasuk hak milik, dimana semua milik dimiliki secara pribadi.²⁹ Kapitalisme sebagai sistem ekonomi diawali dengan muncul dan berkembangnya industri sandang yang didukung oleh produksi bahan baku wool di Inggris pada abad ke-16. Paham ini berkembang saat terjadi revolusi industri yang ditandai dengan adanya dominasi modal perdagangan atas modal bagi industri menuju dominasi modal industri atas modal perdagangan saat revolusi industri di Inggris. Proses perkembangan ini memunculkan seorang tokoh kapitalisme yaitu Adam Smith yang sering dikenal sebagai bapak kapitalisme.³⁰ Adam Smith merupakan orang pertama yang berhasil mengumpulkan gagasan yang berserak dari para ilmuwan ekonomi. Adam Smith memberikan ajaran tentang doktrin sistem perekonomian liberal yang memberikan perubahan revolusioner dalam sejarah pemikiran ekonomi, dimana menempatkan kepentingan negara dibawah kepentingan individu dan menjadikan negara memiliki peran dalam menjamin setiap orang bebas melakukan yang terbaik

²⁷ Rappe, R. *Kapitalisme Dan Pendidikan Liberal Kapitalistik*. (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 14(2), 2011) hal. 172-188.

²⁸ Drucker, P. *Post-capitalist society*. Routledge, 2012

²⁹ Ayn Rand, *Capitalism: The Unknown Ideal* (pp. 11-34). Second Renaissance Book Service (New York: 1967)

³⁰ Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 147-158.

bagi diri sendiri.³¹ Dalam sistem ekonomi kapitalis terdapat tiga unsur yang penting, yaitu pengutamaan kepentingan pribadi (individualisme), persaingan (kompetisi pasar), dan pengerukan keuntungan.³²

Kapitalisme sebagai sistem ekonomi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

1. Kebebasan memiliki harta secara perorangan

Kapitalisme memberikan hak mutlak pada setiap orang untuk memiliki harta benda. Pemberian hak milik secara mutlak akan membentuk perilaku individu yang mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut paham kapitalisme, hak milik perorangan merupakan elemen penting dan meniadakan hak sosial.

2. Persaingan bebas/*free competition*

Persaingan bebas merupakan kebebasan pasar untuk menciptakan persaingan-persaingan. Baik persaingan antara pemilik modal dalam berinvestasi, produsen dalam menciptakan produk, distributor dalam menyalurkan produk, maupun antara karyawan untuk mendapatkan pekerjaan.

3. Kebebasan penuh

Kapitalisme identik dengan kebebasan, yang dianggap sebagai iklim yang paling sesuai dengan sendi kapitalisme. Liberalisme adalah paham yang berpendapat bahwa manusia memiliki kebebasan untuk melakukan apapun yang diinginkan dan dicita-citakan sesuai dengan tujuannya.

³¹ Piliyanti, I. *Menggugat Sistem Kapitalisme*. (La_Riba, 3(1) 2009) hal. 46-55.

³² A. Fuadi, (2016). *Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Pandangan Islam dan Kapitalisme*. (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 5(1), 2016) hal. 13-32.

³³ Effendi, S. *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis*. (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 6(2) 2019) hal. 147-158.

4. Mementingkan diri sendiri

Ciri kapitalisme selanjutnya adalah mementingkan diri sendiri dimana. Individu yang melakukan aktivitas ekonomi diyakini tidak akan membawa kekacauan, bahkan sebaliknya akan membawa kemakmuran bangsabangsa. Adam Smith mengatakan “Bukan berkat kemurahan hati tukang daging, tukang pembuat bir dan tukang roti kita dapat makan siang, akan tetapi karena mereka memperhatikan kepentingan pribadi mereka. Kita bicarakan bukan kepada rasa kemanusiaan mereka melainkan cinta mereka kepada diri mereka sendiri”.

5. Harga sebagai penentu/*Price sistim*

Faham serba bebas (*laissez faire*) akan membentuk keseimbangan pasar dan membawa kemakmuran bagi masyarakat. Jika terjadi kelebihan faktor produksi, maka akan tidak terserap oleh pasar sehingga akan terjadi pengurangan faktor produksi tersebut karena mekanisme pasar dan sebaliknya. Kondisi ini akan membawa pada peningkatan efektivitas dan efisiensi.

6. Campur tangan pemerintah minimum

Doktrin *laissez faire* sistim ekonomi merupakan orde alamiah (*natural orde*) yang tunduk pada hukum alam (*natural law*). Campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi akan menghambat proses pengaturan diri (*self regulation*). Maka dari itu, sistem kapitalisme menganggap bahwa pemerintah tidak boleh ikut campur dalam persaingan pasar dan hanya sebagai fasilitator semata. Semua aktivitas dijalankan oleh masing-masing individu untuk kepentingan dan kesejahteraannya sendiri.

Selain ciri diatas, kapitalisme juga memiliki lima ciri lain yang dijabarkan Umer Chapra dalam bukunya “Islam Melawan Kapitalisme” yaitu:³⁴

- a) Percaya bahwa ekspansi kekayaan dapat dipercepat, produksi maksimum dan pemuasan keinginan sesuai dengan preferensi individu sangat penting bagi kesejahteraan;
- b) Kebebasan individu tanpa batas untuk menciptakan kekayaan pribadi, memiliki dan mengaturnya sebagai keharusan bagi inisiatif individu;
- c) Inisiatif individu dan pengambilan keputusan dalam pasar bebas sebagai syarat efisiensi optimum alokasi sumber daya;
- d) Tidak perlu peran pemerintah dan nilai-nilai kolektif dalam efisiensi alokasi dan keadilan distribusi;
- e) Pemenuhan kepentingan pribadi oleh semua individu secara otomatis akan memenuhi kepentingan social.³⁵

3. Materialisme dan Liberalisme

Materialisme adalah ajaran filsafat yang menyatakan bahwa hal yang dapat dituturkan benar adalah materi. Kata materialism terdiri dari kata materi dan isme.³⁶ Materi dapat dipahami sebagai bahan, benda, segala sesuatu yang nampak. Materialism adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam lingkungan kehidupan kebendaan semata-mata, dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi lingkungan

³⁴ Zakiyuddin Baidhawy, *Islam Melawan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007) Hal. 3

³⁵ Zakiyuddin Baidhawy. *Islam Melawan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007) hal. 3.

³⁶ Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)

kehidupan indra. Orang yang hidupnya berpandangan utuk materi disebut sebagai materialis.³⁷

Pada abad ke-18 materialisme telah berubah menjadi madzhab pemikiran tersendiri, madzhab pemikiran ini menafikan segala eksistensi yang dalam kerangka kerjanya tidak mengalami perubahan serta tak terindra oleh anggota tubuh kita. Mereka menafikan segala yang ada dibalik alam materi dan segala wujud non materi yang kemudian menafikan keberadaan Allah dan berpendapat bahwa segala sesuatu selain materi adalah ketiadaan.³⁸

Materialisme adalah fenomena yang kompleks, dan dampaknya terhadap masyarakat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan perspektif yang digunakan. Di Indonesia, ada beberapa contoh kejadian materialisme yang dapat diamati, dan dampak negatifnya dapat dirasakan dalam beberapa aspek kehidupan. Salah satu contohnya adalah konsumerisme berlebihan, Masyarakat Indonesia saat ini mengalami peningkatan konsumerisme yang signifikan, di mana kebutuhan dan keinginan materi menjadi fokus utama. Dalam rangka menjaga keseimbangan dan kesejahteraan yang berkelanjutan, penting untuk membatasi konsumerisme berlebihan dan memprioritaskan nilai-nilai yang lebih penting dalam kehidupan.

Liberalisme adalah pembebasan akal dari segala bentuk belenggu pemikiran, menginginkan suatu masyarakat yang bebas, menolak adanya batasab dari pemerintan dan agama.³⁹ Menurut MUI liberalisme memahami nash-nash agama (Al-quran dan sunnah) dengan menggunakan akal pikiran yang

³⁷ Pemikiran Materislisme (Banten: UIN Banten) Dikutip pada dikutip pada 12 oktober 2022, hal. 33

<https://repository.uinbanten.ac.id/1362/5/BAB%20III.pdf>

³⁸ Murtadha Muthahhari, diterjemahkan oleh Akmal Kamil, *Kritik Islam Terhadap Kapitalisme*, (Jakarta: Islamic Center Jakarta Al-Huda, 2001) hal. 18

³⁹ Abdullah, Respon Masyarakat Muslim Terhadap Liberalisme Di Indonesia, *Jurnal Sulesana*, vol 10 no. 2, 2016. Hal 68

bebas, dan paham ini hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran.⁴⁰

Liberalisme mulai disorot bukan lagi hanya oleh sekelompok intelektual yang biasa bekerja dalam isu antaragama, berbagai kalangan umum juga mulai ikut membicarakan makna dari paham ini.⁴¹

Pandangan hidup liberalisme ini berakar pada cita-cita individualisme Barat. Menurut cita-cita ini gambaran manusia ideal adalah manusia rasional-liberal. Ada beberapa asumsi yang mendukung konsep manusia rasional-liberal, seperti: Pertama, bahwa semua manusia memiliki potensi sama dalam intelektual. Kedua, baik tatanan alam maupun norma sosial dapat ditangkap oleh akal. Ketiga, adalah 'individualis' yakni adanya anggapan bahwa manusia adalah individu yang terpisah dan mandiri dan memiliki hak dan kepentingan secara independen.⁴²

Materialisme, liberalisme, dan kapitalisme adalah konsep-konsep yang berbeda namun terkait erat dalam beberapa hal.

Materialisme dan kapitalisme saling terkait karena kapitalisme didasarkan pada nilai-nilai materialistik dan mencari keuntungan finansial. Kapitalisme menakanankan pada kepemilikan dan control atas sumber daya ekonomi oleh individu atau swasta dan memunculkan dorongan untuk mengejar keuntungan material materialisme pada sisi lain memandang dunia fisik sebagai satu-satunya hal yang benar-benar ada, dan dengan demikian memperkuat nilai-nilai materialistik dalam kapitalisme.

⁴⁰ Budhy Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam, Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme. Paradigma Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) 2010) Hal.9

⁴¹ Budhy Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam, Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme. Paradigma Baru Islam Indonesia*, Hal.7

⁴² Samrin, *Kapitalisme dan Liberal-Kapitalistik* (Kendari: Institut Agama Islam Kendari 2015) Jurnal Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-33 Th. XXI hal. 135

Kapitalisme dan liberalisme juga terkait erat karena kapitalisme adalah sistem ekonomi yang sering kali dianggap sesuai dengan pandangan liberalism, liberalisme menekankan pada kebebasan individu dan hak asasi manusia, dan kapitalisme sering kali dianggap sistem ekonomi yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

Materialisme dan liberalisme meskipun berasal dari bidang yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam hal menekankan kebebasan individu dan hak asasi manusia dalam kehidupan nyata.

C. Problematika Kapitalisme

Adanya sistem kapitalisme memberikan problem kepada masyarakat secara umum.

1. Kesenjangan Kelas

Telah banyak pendapat filsuf maupun ahli sosiologi dan ekonomi yang mengungkapkan gagasan dan kritiknya pada sistem kapitalisme. Pada era klasik Karl Marx, sudah memulai kritik pada kapitalisme yang ia tuangkan pada bukunya *Das Kapital*. Marx menjelaskan bahwa kapitalisme menciptakan kelas antar kaum borjuis dan kaum protetar yang mana kesenjangan sosial ekonomi antara keduanya terlampau jauh. Problematika mendasar yang timbul dari adanya sistem kapitalisme yang hanya menguatkan kelompok orang yang memiliki modal yang membuat kesenjangan sosial ekonomi bagi orang-orang yang tidak memiliki modal. Soerjanto dan Alexander menyebutkan bahwa hubungan antara kedua kelas ini dasari pada kekuasaan. Marx melihat bahwa negara sebagai pemegang kekuasaan pun, dalam sistem kapitalis ini bukanlah pemegang kekuasaan penuh. Baginya negara seperti alat kekuasaan kelas atas, dan korbannya adalah

masyarakat kelas bawah dari kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada kepentingan kelas atas.⁴³

Şadr menyoroti bahwa kapitalisme cenderung menciptakan kesenjangan sosial yang besar antara orang kaya dan orang miskin. Ia berpendapat bahwa sistem ini memperkuat ketidakadilan sosial dengan memperkaya segelintir orang sementara mayoritas penduduk menderita kemiskinan dan ketidaksetaraan. Menurutnya, kekayaan dan kekuasaan terkonsentrasi pada kelompok yang memiliki modal dan aset ekonomi yang besar.

2. Materialisme dan Konsumerisme yang berlebihan

Şadr mengungkapkan keprihatinan terhadap sikap materialistik dan konsumeristik yang dihasilkan oleh kapitalisme. Menurutnya, sistem ini mendorong manusia untuk memprioritaskan akumulasi kekayaan dan kepuasan materi, sementara mengabaikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Şadr menegaskan pentingnya mempromosikan nilai-nilai yang lebih mendalam dan mencari kesejahteraan yang tidak terbatas pada sekadar pemenuhan keinginan materi.

Pandangan hidup konsumerisme yang dianut dalam kapitalisme mendorong konsumsi berlebihan dan pemborosan sumber daya. Dorongan untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memenuhi keinginan material menyebabkan produksi yang tidak terkendali dan limbah yang besar. Hal ini menyebabkan peningkatan produksi sampah, emisi gas rumah kaca, dan beban lingkungan yang berlebihan.

⁴³ Poespowardojo, T. S., & A. Seran, *Diskursus Teori-Teori Kritis: Kritik Atas Kapitalisme Klasik, Modern, dan Kontemporer* (Jakarta: Kompas, 2016)

3. Isu Lingkungan

Kapitalisme mendorong industri untuk memproduksi sebanyak-banyaknya, orientasi mereka adalah kemakmuran ekonomi tanpa melihat aspek lainnya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa maksimalisasi industri ini akan berdampak langsung pada bumi.

Tampubolon dan Purba menjelaskan bahwa kapitalisme terus melakukan pengembangan yang tiada batasnya. Tidak ada jumlah keuntungan, kekayaan, wilayah dan konsumsi yang cukup. Bumi dipandang sebagai tempat untuk mengeksploitasi sumber daya untuk kepentingan manusia sendiri, tanpa memperhatikan spesies lain yang sama-sama berada di bumi. Pengekspotasian sumber daya dan ekspansi ekonomi yang terus berlanjut⁴⁴.

Hal ini terlihat dari banyaknya limbah industri yang telah mencemari lingkungan mulai dari pembuangan limbah ke sungai/laut, pembuangan asap tanpa adanya filtersiasi, dan yang paling marak adalah sampah sisa hasil industri ataupun sampah yang timbul akibat maraknya konsumerisme.

4. Perubahan Iklim

Kapitalisme juga memiliki dampak pada perubahan iklim global. Sistem ini sering kali mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, yang berarti peningkatan penggunaan energi fosil dan emisi gas rumah kaca. Hal ini berkontribusi pada pemanasan global, perubahan pola cuaca yang ekstrem, naiknya permukaan air laut, dan kerusakan ekosistem terkait.

⁴⁴ Tampubolon, Y. H., & Purba, D. F. *Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan*. (Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 9(1) 2022) hal. 83-104.

BAB V

PANDANGAN BĀQIR ṢADR ATAS KAPITALISME

Setelah mejalaskan apa itu kapitalsime dan pemikiran Bāqir Ṣadr berikutnya dalam bab ini kita akan meninjau bagaimana kapitalisme dalam pemikiran Bāqir Ṣadr , di bab ini juga kita akan menjelaskan dampak-dampak kapitalisme, berupa masalah masalah yang ditumbuhkan di dunia kontemporer sekarang.

A. Analisis Atas Kapitalisme

Kapitalisme sebagai sebuah pandangan hidup, tidak luput dari pro-kontra ataupun kritik terhadap sistemnya. Di era sekarang ini kapitalisme secara luas digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, meskipun begitu, banyak tokoh-tokoh dari kalangan tertentu yang mengritisi sistem ini, tidak terkecuali Bāqir Ṣadr . Menurut Muhammad Bāqir Ṣadr sebagai umat Islam, kita tidak boleh mempelajari sesuatu secara terpisah dari aspek islam lainnya, demikian pula suatu pandangan hidup, untuk mempelajari suatu pandangan hidup yang baik dan benar, kita tidak boleh mempelajarinya secara terpisah dari aspek islam. Kita harus memahami Islam sebagai bagian dari sistem universal Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan di masyarakat.¹

Pandangan terhadap kapitalisme sebagai suatu sistem hidup, dengan menyoroti pro-kontra dan kritik yang muncul. Muhammad Bāqir Ṣadr , seorang filsuf Muslim, menekankan urgensi memahami suatu pandangan hidup dalam konteks nilai-nilai Islam. Baginya, pemahaman terhadap sistem harus disatukan dengan ajaran Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat.

¹ Sayyid Muahammad Bāqir as-Ṣadr, *Iqtisādunā* , *Our Economics*, Vol 1 Part 2 (Tehran: World Organization for Islamic Services (WOFIS), 1981) hal. 37

Konsep kebebasan individu dalam konteks kapitalisme, yang merupakan dasar dari gagasan *Welfare State* dan teori *invisible hand* yang diperkenalkan oleh Adam Smith. Kebebasan individu dalam menggunakan dan mengembangkan modalnya tanpa campur tangan negara diyakini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem kapitalisme, dengan landasan pada kebebasan ekonomi seperti kepemilikan, transaksi, produksi, penentuan upah dan harga, konsumsi, serta distribusi pendapatan, membentuk pasar bebas yang diarahkan pada pencapaian keuntungan dan kekayaan melalui transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat.

1. Dampak Umum Kapitalisme

Sebagai suatu sistem, tentu saja memiliki beberapa dampak yang terjadi, selain dampak negatif, penulis juga akan membahas dampak positif yang dihasilkan dari sistem kapitalis ini.

a. Dampak Negatif Kapitalisme

1) Dalam Politik dan Pemerintahan

Menurut Bāqir Ṣadr, sesuatu bisa disebut buruk memiliki ciri-ciri tertentu, salah satu ciri keburukan adalah berkuasanya kaum mayoritas atas kaum minoritas yang mana kepentingan-kepentingan kaum minoritas ini telah dikuasai oleh kaum mayoritas. Dalam pemerintahan dan kekuasaan legislative dikuasai oleh mayoritas kaum kapitalis *egosentris* yang tidak mempercayai nilai-nilai moral dan spiritual. Golongan minoritas bernasib buruk, mereka dipaksa hidup di bawah perundang-undangan yang dibuat oleh kaum mayoritas dengan keuntungan pribadi mereka. Dalam merumuskan undang-undang, kaum mayoritas memusatkan perhatian pada kepentingan-

kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan kaum minoritas.²

Prinsip kebebasan politik yaitu dimana persamaan dalam politik dianggap sebagai hak setiap warga Negara, seluruh rakyat seharusnya memiliki hak dalam pembuatan undang-undang. Namun faktanya kebebasan ini tidak terlaksana karena adanya kebebasan pribadi dan kebebasan ekonomi. Kebebasan ekonomi menciptakan adanya kelompok yang paling kaya menguasai setiap aspek kehidupan dan menganggap bahwa mereka yang memiliki hak mutlak atas kebebasan politik. Kaum mayoritas ini mengeluarkan uang untuk membeli dukungan sehingga pemerintahan berada di bawah kekuasaan mereka. Akibatnya, kekuatan legislatif berada di bawah kekuasaan kaum kapitaslis.³ Aspek kapitaslis yang paling buruk adalah semua sumber Negara ini ada di bawah kekuasaan sistem ini. Mereka bahkan mengarahkan perhatiannya ke negara-negara lain dengan tujuan mempengaruhi dan mengeksploitasinya.

2) Berhakikat Materialis

Paham kapitaslime melihat segala sesuatu dari sudut pandang materialis, karena sistem ini tidak didasarkan pada nilai moral atau spiritual dan tidak bertujuan lain kecuali kemakmuran dalam pengertian duniawi juga untuk hawa nafsu yang mana lebih rendah dari dunia yang fana ini. Fakta bahwa sistem ini pendekatannya terhadap kehidupan adalah materialis menyebabkan banyak kerusakan dan kerugian. Menurut Bāqir Ṣadr suatu masyarakat yang mengambil dasar

² Syahid Muhammad Bāqir ash-Ṣadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj. M. Hashem hal. 69

³ Syahid Muhammad Bāqir ash-Ṣadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj. M. Hashem hal. 70

materialisme tidak akan dapat menikmati kebahagiaan dan kedamaian.⁴

Karena sistem kapitalisme ini berhakikat materialis karenanya kapitalisme merupakan paham yang bertentangan dengan nilai Islam, khususnya prinsip-prinsip Tauhid. Kapitalisme cenderung menghambat pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang sejalan dengan keesaan Allah.

3) Kesenjangan Sosial

Sistem kapitalisme menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan dan kesempatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat saat ini merupakan dampak dari sistem kapitalisme yang juga menyebabkan kesenjangan social yang semakin besar antara yang kaya dan yang miskin.⁵

4) Budaya konsumtivisme

Masyarakat saat ini semakin konsumtif dan cenderung membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Budaya konsumtivisme yang cenderung disebabkan oleh masyarakat yang mengedepankan kepemilikan benda sebagai simbol status atau kebahagiaan, budaya seperti ini menjadi masalah yang dirasakan masyarakat saat ini sehingga meningkatkan tingkat konsumsi yang berlebihan.⁶

5) Kurangnya keadilan

Sistem kapitalisme menyebabkan kurangnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan

⁴ Syahid Muhammad Bāqir ash-Şadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj, M. Hashem hal. 72

⁵ Herry Pradana, *Kapitalisme di Sepanjang Jalan*, (artikel, dikutip dari <https://anotasi.com/kapitalisme-di-persimpangan-jalan/>) pada 29 agustus 2023

⁶ Asep Rifqi Abdul Aziz, *Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse*, Vol 5 no. 2 hal. 13

ekonomi, hal ini terlihat dalam ketimpangan sosial dan ketidaksetaraan yang semakin meningkat.⁷

b. Dampak Positive Kapitalisme

1) Kebebasan Ekonomi

Sistem kapitalisme ini menekankan kebebasan ekonomi, dimana setiap individu atau suatu perusahaan memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan ekonomi dan memiliki properti, hal ini dapat mendorong kewirausahaan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.⁸

2) Kebebasan Individu

Kapitalisme percaya bahwa, dalam masyarakat bebas, manusia berjuang untuk mewujudkannya kepentingan individu yang dalam jangka panjang mengarah pada promosi umum minat. Kebebasan pribadi, yang merupakan pendorong yang kuat dan tujuan yang sebenarnya dari suatu individu dalam pekerjaan dan aktivitasnya, adalah jaminan terbaik dari kesejahteraan masyarakat. Kebebasan ini memotivasi individu untuk memikirkan cara meningkatkan dan meningkatkan produksi. Ini memenuhi kepentingan masyarakat. Sistem ini juga menekankan tentang adanya kebebasan individu untuk mengambil keputusan pribadi, termasuk dalam karier, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk

⁷ Prof. Nur Syam, *Memahami Kesenjangan Ekonomi Dalam Kapitalisme*, (2022) dikutip dari https://nursyamcentre.com/artikel/kelas_metode_penelitian/memahami_kesenjangan_ekonomi_dalam_kapitalisme pada 29 agustus 2023

⁸ Sayyid Muahammad Bāqir as-Şadr, *Iqtisādunā, Our Economics*, Vol 1 Part 2 (Tehran: World Organization for Islamic Services (WOFIS), 1981) hal. 6

mengembangkan potensi mereka dan juga mencapai kemandirian ekonomi.⁹

3) Kebebasan Memilih

Sistem kapitaslisme memberikan kebebasan kepada setiap konsumen untuk memilih barang dan jasa yang mereka inginkan berdasarkan kebutuhan dan ketertarikan mereka. Dengan adanya persaingan pasar, konsumen dapat memilih dari berbagai opsi yang ada, sehingga meningkatkan kualitas produk dan layanan serta memberikan kepuasan konsumen yang lebih baik.¹⁰

2. Kritik Muhammad Bāqir Ṣadr Terhadap Kapitalisme

Menurut Bāqir Ṣadr kapitalisme merupakan pandangan yang berhakikat materialis. Materialisme adalah pandangan filosofis yang menganggap materi atau unsur-unsur materi sebagai dasar eksistensi dan kenyataan. Pandangan ini menolak atau mengabaikan dimensi spiritual dan metafisik dari keberadaan manusia serta makna hidup.¹¹

Berikut merupakan pemikiran-pemikiran dalam kapitaslisme yang dikritik oleh Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr sesuai dengan elemen Pandangan Dunia Ilahinya:¹²

1) Asal Usul Keberadaan

Karena sistem kapitalisme memiliki pandangan yang berhakikat materialis, maka, menurut pandangan materialisme manusia berasal dari materi dan akan berakhir menjadi materi kembali. Manusia dipandang

⁹ Sayyid Muahammad Bāqir as-Ṣadr, *Iqtisādunā, Our Economics*, Vol 1 Part 2, hal. 6

¹⁰ Sayyid Muahammad Bāqir as-Ṣadr, *Iqtisādunā, Our Economics*, Vol 1 Part 2, hal. 6

¹¹ Mumammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Our Philosophy (Falsafatunā)*, diterjemahkan Shams C. Inati. Jilid 1, ed 2, PDF, hal. 130

¹² Lihat kembali bab 3, hal. 66

sebagai kumpulan dari organ tubuh, zat kimia, dan unsur biologis yang semuanya itu terdiri dari zat dan materi. Karena berpandangan materialistik, tujuan hidupnya tidak lain demi materi dan kebahagiaan hidupnya pun diukur dari seberapa banyak materi yang telah mereka kumpulkan.¹³ Materialisme sering kali mengadopsi pandangan evolusi sebagai penjelasan utama untuk asal usul manusia. Berdasarkan teori evolusi, manusia berasal dari nenek moyang bersama dengan spesies lainnya melalui proses seleksi alam dan perkembangan biologis. Dalam pandangan materialisme, asal usul manusia tidak ditempatkan dalam konteks penciptaan oleh Tuhan, melainkan dalam kerangka proses alami dan ilmiah.

Seperti yang kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan dan metode empiris memiliki batasannya dalam menjelaskan segala sesuatu. Ada aspek-aspek dalam alam semesta dan eksistensi yang mungkin di luar jangkauan metode ilmiah.¹⁴ Tuhan adalah realitas yang berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan dan karenanya tidak dapat diukur atau dibuktikan dengan metode materialistik. Salah satu argumen yang sering digunakan untuk mendukung keberadaan Tuhan adalah argumen kosmologis. Ini berpendapat bahwa alam semesta memiliki penyebab dan akar penyebab ini adalah Tuhan.¹⁵ Alam semesta tidak dapat muncul begitu saja dari ketiadaan, dan bahwa ada sesuatu yang harus menjadi penyebab untuk alam semesta itu sendiri. Dalam hal ini,

¹³https://unsri.ac.id/20830/3/4._BAB_IV_HAKIKAT_MANUSIA_ME_NURUT_ISLAM.pdf

¹⁴ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *The Revealer, The Messenger, The Message*, terj. Dr. Mahmod M. Ayub (Iran: Wofis, 1986) hal. 34

¹⁵ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *The Revealer, The Messenger, The Message*, terj. Dr. Mahmod M. Ayub, hal 44

kita bisa mengklaim bahwa ada Tuhan yang niscaya ada sebagai penyebab utama. Setiap entitas terbatas memerlukan penyebab untuk keberadaannya. Tuhan dianggap sebagai penyebab yang tidak memerlukan penyebab lain, sehingga adanya Tuhan adalah sebuah keniscayaan.

2) Tujuan Hidup Manusia

Bāqir Ṣadr menyebutkan bahwa kapitalisme adalah materialis, karena sistem kapitalisme ini tidak didasarkan pada nilai-nilai moral dan spiritual, juga melihat dari tujuan kapitalisme ini kemakmuran dalam pengertian duniawi. Karena pendekatannya yang materialistis, dapat mengakibatkan kerusakan dan kerugian sosial, mengorbankan nilai-nilai moral dan kebahagiaan masyarakat dalam prosesnya.¹⁶ Sehingga, mereka percaya bahwa setelah kematian tidak ada lagi kehidupan, manusia akan musnah begitu saja. Oleh karena itu Bāqir Ṣadr mengkritik bahwa; *pertama*, kehidupan ini tidak berakhir hanya dengan kematian. *Kedua*, setelah kematian itu ada dunia lain yang lebih luas.

Ketika manusia memiliki pemikiran bahwa tujuan hidup adalah kebahagiaan di dunia pada kepentingan pribadi mereka, dan tidak ada kehidupan setelah kematian, maka tidak mungkin ada manusia yang rela mengorbankan kebahagiaannya demi kebahagiaan orang lain, walaupun ada maka dia akan menderita hidup di dunia ini. Karena pada dasarnya, kaum materialisme ini tidak ingin kehilangan kebahagiaannya. Begitupun orang yang beragama, pada dasarnya mereka juga ingin bahagia dan tidak ingin kehilangan kebahagiaannya.¹⁷ Ketika

¹⁶ Syahid Muhammad Bāqir ash-Ṣadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj. M. Hashem hal. 71

¹⁷ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *The Revealer, The Messenger, The Message*, terj. Dr. Mahmod M. Ayub, hal 107

keduanya sama-sama mempertahankan ingin bahagia di dunia, maka terjadilah konflik yang disebut *tazahum*. Dalam bahasa arab kata *Tazahum* artinya kompetisi atau persaingan.¹⁸ *Tazahum* adalah adanya konflik antar kepentingan. Salah satu pihak harus ada yang berkorban tidak bisa sama-sama bahagia, itu sudah menjadi hukum dunia.

Oleh karena itu, menurut Bāqir Ṣadr, jalan keluarnya adalah agama. Agama berkata bahwa, apapun yang dikorbankan manusia di dunia suatu saat pasti akan diganti dengan yang lebih baik, penderitaan selama di dunia bukan berarti penderitaan abadi, penderitaan dan pengorbanan selama di dunia tidak akan sia sia, dan pengorbanan kita pasti akan diganti dengan yang lebih baik lagi. Dunia ini terbatas untuk memperoleh sesuatu yang lebih abadi, maka harus ada alam lain, alam yang lebih luas, alam yang tidak ada penderitannya sama sekali, dan alam yang abadi. Karena itu adanya kehidupan setelah kematian (*maad*) itu niscaya. Sesuai dengan ayat Allah, dalam surat Al-A'la ayat 17, yang artinya: "padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal". Makadari itu, pertu adanya kepercayaan kepada agama, kaum materialisme tidak percaya akan agama, jadinya akan buntu, karena tidakan akan ada pengorbanan antara keduanya.¹⁹

3) Sumber Ajaran Hidup

Menurut kaum kapitaslis, apa yang harus kita lakukan di dunia ini adalah menjaadi manusia yang bahagia. Manusia yang bebas dalam berfikir, bebas dalam

¹⁸ Kamus Bahasa Arab Almaany dikutip dari: <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%AA%D8%B2%D8%A7%D8%AD%D9%85/>

¹⁹ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *The Revealer, The Messenger, The Message*, terj. Dr. Mahmod M. Ayub, hal 108-110

berpendapat, dan bebas dalam bertindak. Kaum ini menganggap manusia bisa melakukan semuanya, oleh karena itu tidak diperlukannya ajaran lain di luar diri manusia, cukup dengan akal pikiran manusia bisa tau bagaimana untuk menjadi bahagia.

Bāqir Ṣadr memberikan respon bahwa manusia tidak bisa mengelola hidup mereka sendiri tanpa wahyu, karena semua tindakan dan pilihan manusia bergantung pada pengetahuan, sementara pengetahuan itu terbatas, dan kebenarannya tidak pasti, yang berarti pengetahuan manusia ini bisa saja salah. Karena pengetahuan manusia kebenarannya tidak pasti, akan terjadi perselisihan antara manusia itu sendiri, maka diperlukan perangkat di luar manusia itu sendiri, untuk; *pertama*, melengkapi keterbatasan. *Kedua*, melindungi kekeliruan. *Ketiga*, menyelesaikan perselisihan-perselisihan yang mana ini tidak bisa diselesaikan oleh manusia itu sendiri, karena manusia adalah sumber perselisihan, yang bisa menyelesaikannya adalah pihak luar yaitu Tuhan melalui wahyu-Nya yaitu melalui Rosul. Maka dari itu Rosul merupakan keniscayaan.²⁰

Seperti yang kita ketahui, sistem kapitalisme ini telah memberikan peradaban yang maju, namun bukan berarti manusia tidak lagi membutuhkan wahyu. Wahyu membantu memberikan landasan spiritual dan nilai-nilai etika yang memberikan etika yang membantu manusia menjalani kehidupan. Sistem kapitalisme fokus pada aspek materialistik membuat kekosongan pada nilai moral dan juga tujuan hidup yang lebih mendalam. Dengan demikian, keberadaan wahyu dapat memberikan aspek yang lebih mendalam dan berkelanjutan pada

²⁰ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *The Revealer, The Messenger, The Message*, terj. Dr. Mahmod M. Ayub, hal 110

perkembangan sosial dan ekonomi dalam konteks kapitalisme. Dengan adanya wahyu, manusia mungkin mampu menemukan keseimbangan antara kemajuan materi dan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai ini dapat memberikan arahan dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keadilan sosial. Oleh karena itu wahyu dalam konteks kapitalisme dapat memotivasi menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dalam perkembangan sosial maupun ekonomi.

Bāqir Ṣadr juga mengungkapkan bahwa kapitalisme mengakibatkan pemerosotan martabat manusia. Menurutnya, ketika seseorang menganut pandangan materialistik yang ketat, mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan etika, serta mengurangi manusia menjadi sekadar entitas yang terikat pada kebutuhan fisik dan nafsu semata. Bāqir Ṣadr percaya bahwa manusia memiliki dimensi spiritual yang penting, dan penekanan berlebihan pada aspek materi dapat mengabaikan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan moral dan spiritual.²¹ Bāqir Ṣadr juga berpendapat bahwa materialisme mengabaikan kebutuhan manusia yang lebih luas, seperti keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Baginya, sebuah pandangan hidup yang benar harus mempertimbangkan aspek spiritual dan nilai-nilai etis.²²

Bāqir Ṣadr menyimpulkan bahwa dalam sistem ini tidak ada kemanusiaan dikarenakan tidak adanya nilai moral dan rohani, Ṣadr percaya bahwa kepentingan masyarakat tidak mungkin terwujud tanpa menanamkan nilai moral dan rohani pada diri setiap manusia.

²¹ Mumammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Our Philosophy (Falsafatunā)*, diterjemahkan Shams C. Inati, hal. 45

²² Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *Our Economics, (Iqtisādunā)*, diterjemahkan oleh Yudi, (Indonesia: Zahra Publishing House, 2008), hal 77

Dalam bukunya Bāqir Ṣadr menjelaskan bahwa kapitalisme, dengan fokusnya pada mencari keuntungan sebesar-besarnya, menghasilkan ketidaksetaraan yang ekstrim dalam masyarakat. Terdapat dua kelompok masyarakat, pertama kelompok kaya yang menguasai segala aspek kehidupan, termasuk kekuasaan politik, dan yang kedua kelompok miskin yang hidup dalam kemelaratan. Kebebasan politik dalam kapitalisme hanyalah khayalan, karena kekuasaan kaum kapitalis mendominasi media dan pemerintah.²³

Bāqir Ṣadr juga mengungkapkan bahwa materialisme mengakibatkan pemerosotan martabat manusia. Menurutnya, ketika seseorang menganut pandangan materialistik yang ketat, mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan etika, serta mengurangi manusia menjadi sekadar entitas yang terikat pada kebutuhan fisik dan nafsu semata. Bāqir Ṣadr percaya bahwa manusia memiliki dimensi spiritual yang penting, dan penekanan berlebihan pada aspek materi dapat mengabaikan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan moral dan spiritual.²⁴ Bāqir Ṣadr juga mengkritik pendekatan materialistik dalam bidang ekonomi. Ia berpendapat bahwa materialisme ekonomi, yang menekankan akumulasi materi dan keuntungan finansial semata, mengabaikan kebutuhan manusia yang lebih luas, seperti keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Baginya, ekonomi yang benar harus

²³ Syahid Muhammad Bāqir ash-Ṣadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj. M. Hashem hal. 70

²⁴ Muhammad Bāqir Ash-Ṣadr, *Our Philosophy (Falsafatunā)*, diterjemahkan Shams C. Inati, hal. 45

mempertimbangkan aspek spiritual dan nilai-nilai etis dalam mengejar tujuan ekonomi.²⁵

Dalam bukunya Bāqir Ṣadr menjelaskan betapa pentingnya ajaran islam, sebagai ajaran kehidupan manusia. Islam dapat dengan sepenuhnya memanfaatkan kebiasaan-kebiasaan dan pemikiran moral kaum muslimin serta sanggup mengubah menjadi suatu kekuatan motivasi dan kekuatan konstruktif yang besar untuk tujuan mengatur perekonomian dan kehidupan pada garis-garis yang benar. Karena tidak ada basis selain islam bagi pengaturan kehidupan manusia pada garis-garis yang benar, adalah kewajiban kita untuk mengatur aspek kehidupan kita, sosial maupun spiritual, atas dasar islam. Dari sudut pandang islam, kedua aspek ini tidaklah heterogen. Keduanya saling terkait, dan harus diatur pada basis yang sama.²⁶

B. Relevansi Kritik atas Kapitalisme dengan Pandangan Dunia

Pada pembahasan ini penulis akan mengulas lebih dalam terkait pandangan hidup Bāqir Ṣadr . Pandangan hidup Ṣadr ini sejalan dengan pandangan hidup Taqi Mizbah Yazdi dan Murtadha Mutthahari.²⁷ Pemikiran tiga tokoh besar tersebut terpengaruh oleh pemikiran Ayatollah Ruhallah Khomeini, yang memimpin Revolusi Islam di Iran pada tahun 1979. Mereka mempromosikan gagasan tentang Islam sebagai sistem sosial dan politik yang lengkap. Mereka juga sama-sama memiliki pandangan kritis terhadap imperialisme, kapitalisme, dan nilai-nilai Barat, karena sistem tersebut menjadi ancaman terhadap nilai-nilai Islam dan kesejahteraan masyarakat muslim. Mereka

²⁵ Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *Our Economics, (Iqtisādunā)*, diterjemahkan oleh Yudi, (Indonesia: Zahra Publishing House, 2008), hal 77

²⁶ Muhammad Bāqir Al-Ṣadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj. M. Hashem, hal. 32

²⁷ Lihat kembali bab 3, halaman 64

berpegang teguh pada pandangan bahwa Islam bukan hanya agama, tetapi juga sistem komprehensif yang mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, dan moral dalam kehidupan masyarakat. Mereka berpendapat bahwa Islam harus menjadi panduan dalam segala aspek kehidupan, serta mendorong partisipasi aktif umat Islam dalam memperjuangkan keadilan sosial dan politik.

Şadr memiliki pandangan dunia yang dipengaruhi oleh pemikiran Islam dan filsafat Barat. Ia menekankan pentingnya pengetahuan dan rasionalitas dalam memahami Tuhan dan hubungan antara manusia dan alam semesta. Şadr juga menolak pandangan dunia kapitalis sebagai pandangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁸ Şadr juga memiliki pengaruh sufi dalam pandangan dunia dan pemikirannya. Ia menekankan pentingnya pengalaman spiritual dan pemurnian hati dan jiwa dalam mencapai pemahaman tentang Tuhan. Şadr juga mengembangkan teori pemikiran Islam yang menekankan pentingnya partisipasi rakyat dalam urusan politik dan ekonomi, serta menolak pandangan bahwa negara harus dikuasai oleh orang-orang kaya atau elit politik.²⁹ Pandangan hidup Bāqir Şadr bersandar pada agama guna menyeimbangkan kesejahteraan individu dan kelompok. Oleh karena itu, pengaruh dan petunjuk agama penting adanya dalam memilih suatu pandangan hidup.³⁰

Dalam sudut pandang Islam, pandangan dunia bukan sekedar pemikiran terhadap dunia fisik dan keterlibatan manusia di dalamnya. Pandangan dunia Islam tidak didasarkan hanya pada observasi data pengalaman indrawi dunia. Pandangan dunia Islam mencakup baik masalah-masalah dunia maupun akhirat, yang

²⁸ Vali Nasr, *Shi'ism and social protest* disunting oleh Juan R.I Cole & Nikki R. Keddie (Yale University Press: 1986) hal. 200

²⁹ M. Syafi'I Antonio, *Islam dan Ekonomi: Teori dan Praktik*. (Mizan: 2013), hal 90

³⁰ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisa Komparatif Terpilih*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010) hal. 136

mana aspek keduanya harus dikaitkan dan tidak bisa dipisahkan. Segala sesuatu dalam Islam pada akhirnya terfokus pada aspek akhirat tanpa mengabaikan aspek dunia. Pandangan hidup menurut Islam adalah visi tentang realitas dan kebenaran yang muncul di hadapan mata batin kita yang mengungkapkan tentang apa sebenarnya keberadaan.³¹

³¹ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam; An Exposition Of The Fundamental Elements Of The Worldview Of Islam* (Kuala Lumpur: Internatioan Institute Of Islamic Thought And Civilization (ISTAC) 1993) hal. 1-3

BAB VI PENUTUP

Setelah penulis selesai membahas secara menyeluruh tentang kapitalisme serta pandangan hidup, penulis juga telah membahas mengenai pemikiran Muhammad Bāqir Ṣadr terhadap pandangan hidup kapitalisme serta kritik Ṣadr terhadap kapitalisme sebagai pandangan hidup. Kemudian, pada bab terakhir ini penulis akan menulis kesimpulan dan menuntaskan masalah sebagaimana yang telah ditulis pada rumusan masalah di bab I, yakni, *pertama*, Apa kritik Muhammad Bāqir Ṣadr terhadap pandangan hidup Kapitalisme? *kedua*, Bagaimana kapitalisme dalam pandangan hidup Islam perspektif Muhammad Bāqir Ṣadr ?

A. Kesimpulan

Secara umum, kritik Muhammad Bāqir Ṣadr terhadap pandangan hidup Kapitalisme dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut:

1. Sistem kapitalisme berhakikat materialisme yang memandang bahwa realitas terbatas pada hal materi saja. Mereka juga tidak memercayai adanya Allah dan wahyu-Nya, sehingga menjadikan akal dan indera manusia sebagai ajaran hidup mereka, sedangkan menurut Bāqir Ṣadr indera terbatas tidak bisa menjangkau sesuatu yang lain yang berada di luar indera.
2. Kapitalisme menganggap bahwa tujuan hidup manusia hanya pada kesenangan di dunia semata, mereka menganggap bahwa tidak akan ada kehidupan setelah kematian, sehingga sistem ini berlomba-lomba terhadap kesenangan dunia semata. Sedangkan Bāqir Ṣadr percaya bahwa adanya

kehidupan setelah kematian, menurutnya, akhirat adalah tujuan akhir dari kehidupan manusia.

3. Sistem kapitalisme mengesampingkan nilai moral, mereka hanya memfokuskan pada kepentingan individu, sehingga akan melakukan hal apapun demi kepentingan individu. Sedangkan, Bāqir Ṣadr percaya bahwa kepentingan masyarakat tidak mungkin terwujud tanpa menanamkan nilai moral pada setiap manusia.
4. Muhammad Bāqir Ṣadr mengungkapkan bahwa untuk memilih sebuah pandangan hidup, harus sejalan dengan agama guna menyeimbangkan kesejahteraan individu maupun kelompok. Pandangan dunia Ilahi Ṣadr sejalan dengan agama, juga mencakup baik masalah-masalah dunia maupun akhirat.
5. Akhir dari kesimpulan ini adalah bahwa sistem kapitalisme tidak bisa dijadikan sebagai sebuah pandangan hidup oleh umat manusia terutama umat Islam, melihat kapitalisme tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam. Kapitalisme cenderung menghasilkan ketidaksetaraan dan penderitaan bagi masyarakat. Karena itu, menurut Bāqir Ṣadr pentingnya memasukan nilai-nilai keislaman dalam menjadikan sebuah sistem sebagai pandangan hidup. Ṣadr memandang bahwa Islam mendorong adanya distribusi yang lebih adil dalam masyarakat dari segi sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, kapitalisme tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial Islam.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih belum bisa memetakan secara menyeluruh mengenai pemikiran Muhammad Bāqir Ṣadr , pandangan hidup, serta beberapa sudut pandangan lain yang digunakan dalam mencapai kebenaran. Mohon untuk penelitian selanjutnya untuk membaca lebih banyak sumber-sumber Bāqir Ṣadr yang lebih komprehensif. Penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penelitian ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki penulisan yang serupa atau karya-karya ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadin, *Kapitalisme Bugis: Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal* (2015).
- A. Fuadi. *Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Pandangan Islam dan Kapitalisme*. (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 5(1) 2016)
- A. Putri, D -. *Materialism and Impulsive Buying Behavior among Young Adults: The Mediating Role of Social Comparison*. Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 2(2) 2019.
- Abdullah, Respon Masyarakat Muslim Terhadap Liberalisme Di Indonesia, *Jurnal Sulesana*, vol 10 no. 2, 2016
- Abdurahman, Hafidz. *Muqaddimah Sistem Ekonomi Islam*.
- Abidin, Achmad Aziz *Kritik Relasi Buruh-Majikan Dalam Sistem Sekuler-Kapitalisme Perspektif Hadits*, (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015).
- Agustiani, Sistem Ekonomi Kapitalisme, dalam *jurnal ISSN 1411-3341*.
- Amri, Hoirul *Kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalisme Dan Sosialisme Menurut Muhammad Sharif Chaudhry Dalam Karyanya Fundamental Of Islamic Economic System* jurnal vol.2 no.2, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2017).
- Antonio, M. Syafi'I, *Islam dan Ekonomi: Teori dan Praktik*. (Mizan: 2013)
- Astuti, An Ras Try ME. *Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Bāqir Ṣadr)*, (Parepare: Nusantara Press, 2019)
- Attas, Syed Muhammad Naquib, *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam; An Exposition Of The Fundamental Elements Of The Worldview Of Islam*. (Kuala Lumpur: International Institute Of Islamic Thought And Civilization (ISTAC), 1995)

- Aziz, Asep Rifqi Abdul, *Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse*, Vol 5 no. 2
- Bagong. Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. (Jakarta: Kencana 2013)
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Bahrum, SE, M.A, *Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Ujung Pandang, 2013) vol. 8 no. 2
- Baidhawiy. Zakiyuddin, *Islam Melawan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007)
- Barir, Muhammad, Kesetaraan dan Kelas Sosial Dalam Perspektif Al-Quran, *dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis Vol 15 No 1*, Januari 2014
- Bellah. Robert N. *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- C, Huda. *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, (Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 7(1), 2016)
- Chairul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, Vol 7 ed 1. 2016
- E. Elfi, *Adam Smith's Invisible Hand and the Visible Hand. Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal 13(26)*, 2022)
- F. Zarkasyi, H. *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat* (Tsaqafah, 9(1), 2013)
- Fakihin, *Studi Komparatif Pemikiran Bāqir As-Ṣadr dan Adam Smith Tentang Peran Negara Dalam Ekonomi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)
- Firdausi, Kholid al Walid, *Analisis Kritis Filsafat Muhammad Bāqir Al-Ṣadr Terhadap Sistem Ekonomi Neoliberal*, *Kanz Phylosophia: Vol. 7, No. 2*.
- Friedman, Milton *Capitalism and Freedom*, Chicago: The University of Chicago Press, 1962

- Fuadi, A. (2016). *Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Pandangan Islam dan Kapitalisme*. (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 5(1), 2016)
- Gilpin, Robert, Jean Millis Gilpin, *TANTANGAN KAPITALISME GLOBAL, Ekonomi Dunia Abad Ke-21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2002).
- H. Tampubolon, Y. - *Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan*. (Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 9(1) 2022)
- Habiburrahman, *Islam dan Kapitalism; Titik Temu dan Kritik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).
- Hamzah, Supian Suri Muhammad Ali, *Filsafat Ekonomi Islam: Basis Epistemologi Ekonomi Islam Muhammad Bāqir Ṣadr* (Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh Press 2018)
- Haneef, Mohamed Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisa Komparatif Terpilih*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010) hal. 136
- Hariyati, Wima Sila. *Islam dan Kapitalism; Titik Temu dan Kritik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Huda, Choirul. *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 1, 2016)
- I. Piliyanti, *Menggugat Sistem Kapitalisme*. (La_Riba, 3(1) 2009)
- J. Safitri - *Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional*. (Millah: Jurnal Studi Agama, 2017)
- Jan, Radlyah Hasan *Eksistensi Sistem Ekonomi Kapitalis di Indonesia* (Manado: IAIN Manado, 2010)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005).
- Kambali, M, *Paradigma Sistem Kapitalisme Dan Islam Tentang Welfare State*. (Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1). 2019)

- Kristeva, Nur Sayyid Santoso, *Sejarah Ideologi Dunia* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015).
- Kurniawan, Itok Dwi Sri, *Sistem Kapitalisme Negara Sebagai Alternatif Sistem Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, vol.01, no.02, 2017).
- Lapau, Buchari *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Jakarta: Obor Indonesia, 2013).
- Malaka Tan, *Kapitalisme Indonesia*, dalam Aksi Massa, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2008).
- Maruta, Heru, S.E., M.E.Sy, *Jurnal Sejarah Sistem Ekonomi*.
- Maulana, *Statistika Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016).
- Mulyanto. Dede, *Genealogi kapitalisme: Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik*. (Yogyakarta: Resist Book, 2012)
- Muthahhari, Murtadha, *Pandangan Dunia Tauhid* (Bandung: Yayasan Muthahhari 1993)
- Muthahhari. Murtadha, diterjemahkan oleh Akmal Kamil, *Kritik Islam Terhadap Kapitalisme*, (Jakarta: Islamic Center Jakarta Al-Huda, 2001)
- Nasr, Vali, *Shi'ism and social protest* disunting ooleh Juan R.I Cole & Nikki R. Keddie (Yale University Press: 1986)
- P. Drucker, *Post-capitalist society*. Routledge, 2012
- Prasetya, Edi, *Kritik Terhadap Masyarakat Kapitalisme (Telaah Atas Pemikiran Herbert Marcuse Dan Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Qardhawi, Yusuf *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Qiraati, Muhsin, *Membangun Agama*, terj, MJ. Bafaqih & Dede Azwar Nurmansyah (Bogor: Penerbit Cahaya: 2003)
- Qomar, Moh Nurul, *Telaah Kirits Masalah ekonomi Perspektif Bāqir Ash-Şadr*, Vol 5 no. 1, (Indonesia: Universitas Hasyim Asy'ari Jombang) 2016

- R. Rappe, *Kapitalisme Dan Pendidikan Liberal Kapitalistik*. (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 14(2), 2011)
- Rachman, Budhy Munawar, *Reorientasi Pembaruan Islam, Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme. Paradigma Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) 2010)
- Rand, Ayn. *Capitalism: The Unknown Ideal, A Signet Book*, (New York: 1970)
- S, Rosydi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Teori Ekonomi Makro* (Jakrata: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- S. Effendi, *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis*. (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 6(2) 2019)
- S. Poespowardojo, T. - *Diskursus Teori-Teori Kritis: Kritik Atas Kapitalisme Klasik, Modern, dan Kontemporer* (Jakarta: Kompas, 2016).
- S. Sa'ad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007)
- Şadr , Muhammad Bāqir , *Keunggulan Ekonomi Islam*, terj, M. Hashem (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002)
- Şadr , Al-Sayyid Muhammad Bāqir , *Mawsou'at al-Imam al-Shaheed al-Sayyid Muahhamad Bāqir al-Şadr* (Qum: Pajouheshgah-e 'Elmi Takhassosi-ye Shahid Şadr , Dar al-Sadir, 2012).
- Şadr , Muhammad Bāqir , *The Revealer, The Messenger, The Message*, terj. Dr. Mahmud M. Ayub (Iran: Wofis, 1986)
- Şadr , Muhammad Bāqir *Falsafatunā; Pengantar terhadap Pelbagai Aliran Filsafat Dunia*, Bandung: PT Mizan Pustaka: 1991.
- Şadr , Muhammad Bāqir *Iqtişādunā, Our Economics..* Vol. 1-2, Tehran: Wofis 1994

- Şadr , Muhammad Bāqir, *Our Economics, Buku Induk Ekonomi Islam*, terj, Yudi, Indonesia: Zahra Publishing House, 2008.
- Şadr, Muhammad Bāqir, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, terj Yudi (Jakarta: Zahra, 2008)
- Şadr, Muhammad Bāqir, *Falsafatunā*. terj. Arif Maulawi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute)
- Şadr, Mumammad Bāqir, *Falsafatunā*, terj, Smith Alhadar (Bandung: Mizan Media: 2014).
- Samrin, *Kapitalisme dan Liberal-Kaptalistik* (Kendari: Institut Agama Islam Kendari 2015) Jurnal Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-33 Th. XXI
- Samrin, *Kapitalisme dan Pendidikan Liberal-Kapitalistik*, Jurnal Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-33 Th. XXI, (Kendari: Institut Agama Islam, 2015)
- Sari, Elvia Siska,- Filsafat Nilai Moral Dalam Pandangan Islam, dalam *Jurnal El-Afkar* Vol ii, no. 2. 2022
- Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Seta, Mochamad Arya *Perkembangan Kapitalisme di Indonesia*.
- Stephen K. Sanderson, *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : ALFABETA, 2016).
- Sukron, Kamil *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2016).
- Syam, Prof. Nur *Memahami Kesenjangan Ekonomi Dalam Kapitalisme*, (2022)
- Tawney, RH. *Religion and The Rise of Capitalism*, 1922.
- Umami, *Kapitalisme Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap Pemikiran Eko Prasetyo Dalam Buku Orang Miskin Dilarang Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo: 2016).
- Umma, Riska Hidayyatul *Konsep Kapitalism Max Weber Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

- Wallestein, Immanuel, *Historical Capitalism with Capitalist Civilization*, (London, New York: Verso, 1996).
- Wijaya. Endang, *Kritik Ekonomi Islam Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Modern: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Bāqir Ash Ṣadr* (Jakarta: Universitas Paramadina, 2016).
- Yazdi, Muhammad Taqie Misbah, *Akidah Islam; Pandangan Dunia Ilahi*. terj: Ahmad Marzuki Amin (Iran: Majma Jahani Ahlul Bait: 2005) bag I.
- Z. Ghulam, Membincang Ekonomi Islam Dan Kapitalisme. Iqtishoduna, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, 4 (2).
- Zakariya, Novie Andriani, - *Distribusi Dalam Perspektif Muhammad Bāqir Al-Ṣadr* . *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 8 No. 1, 2020.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*, Institut Studi Islam Darussalam ISID, Gontor, Indonesia.

Website:

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>

<http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie>

http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-138843-Studi%20Strategis%20Indonesia%201:%20Negara%20Bangsa%20&%20Struktur%20Dasar-Perkembangan%20Kapitalisme%20di%20Indonesia.html

https://unsri.ac.id/20830/3/4._BAB_IV_HAKIKAT_MANUSIA_ME_NURUT_ISLAM.pdf

<https://anotasi.com/kapitalisme-di-persimpangan-jalan/>

<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/38>

https://nursyamcentre.com/artikel/kelas_metode_penelitian/memahami_kesenjangan_ekonomi_dalam_kapitalisme_pada_29_agustus_2023

<https://repository.uinbanten.ac.id/1362/5/BAB%20III.pdf>

<https://uinsgd.ac.id/dasar-dasar-epistemologi-islam/>

https://www.etymonline.com/word/capitalism#etymonline_v_2766